PEDOMAN PENGUMPULAN DATA HORTIKULTURA

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
2008

KATA PENGANTAR
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

Buku **Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura** tahun 2007 ini memuat penjelasan teknis berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data hortikultura. Data hortikultura yang dikumpulkan mencakup tanaman sayuran dan buah-buahan semusim (Daftar SPH-SBS), tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan (Daftar SPH-BST), tanaman biofarmaka (Daftar SPH-TBF), tanaman hias (Daftar SPH-TH), data perbenihan (Daftar SPH-BN), serta alat dan mesin pertanian hortikultura (Daftar SPH-ALSIN).

Penerbitan buku pedoman ini merupakan hasil kerjasama Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Departemen Pertanian. Dengan adanya pemisahan survei pertanian tanaman pangan dan survei pertanian hortikultura, maka buku pedoman ini merupakan pemisahan dan sekaligus penyempurnaan dari Buku Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura yang diterbitkan Tahun 2002.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh jajaran BPS dan Departemen Pertanian serta para petugas lapangan atas kontribusinya dalam pelaksanaan Pengumpulan Data Hortikultura. Selamat bekerja.

Jakarta, Agustus 2007
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Rusman Heriawan
NIP. 340 003 999

SAMBUTAN
DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA

Subsektor hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, budaya dan parawisata, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun dalam penyerapan tenaga kerja.

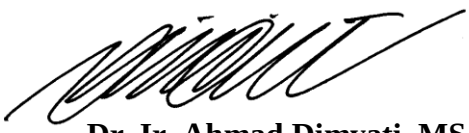
Dengan berkembangnya perekonomian dan pengetahuan masyarakat, makin meningkat pula kesadaran akan pentingnya buah-buahan dan sayuran sebagai sumber gizi dan pangan sehari-hari. Di samping itu kehidupan moderen yang membutuhkan kondisi lingkungan yang indah dan asri, serta adanya paradigma *back to nature* dalam bidang kesehatan dan penataan lingkungan menyebabkan permintaan akan tanaman biofarmaka dan tanaman hias cenderung meningkat.

Sehubungan dengan perkembangan tersebut, maka perbaikan statistik hortikultura sangatlah diperlukan, sehingga data yang dihasilkan lebih sahih, akurat dan mutakhir. Data dan informasi hortikultura ini sangat penting artinya dalam mendukung perumusan perencanaan dan kebijakan, menginformasikan keadaan dan keberhasilan, maupun dalam mengevaluasi kinerja. Atas dukungan dari berbagai pihak, berbagai upaya dan rangkaian kegiatan telah dilakukan dalam pembenahan statistik hortikultura ini, dengan harapan agar kualitas data hortikultura menjadi semakin baik.

Dengan diterbitkannya buku **Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura** Tahun 2007 ini, maka kegiatan pengelolaan data hortikultura akan menjadi lebih spesifik dan terfokus. Oleh karena itu kami sangat menyambut baik diterbitkannya buku Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas statistik hortikultura.

Kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan dan penerbitan buku pedoman ini, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan bagi petugas statistik hortikultura di lapangan maupun pihak-pihak lain yang memerlukan.

Jakarta, Agustus 2007
Direktur Jenderal Hortikultura



Dr. Ir. Ahmad Dimyati, MS
NIP. 080 036 774

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK…….		i
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA…….		ii
DAFTAR ISI…….		iii
DAFTAR TABEL…….		v
DAFTAR GAMBAR…….		vi
I.	PENDAHULUAN…….	1
	1.1. Latar Belakang…….	1
	1.2. Landasan Hukum…….	5
II.	METODOLOGI……	6
	2.1. Daftar Isian yang Digunakan…….	6
	2.2. Jenis Data yang Dikumpulkan…….	7
	2.3. Jadwal Penyampaian Laporan…….	10
	2.4. Cara Penaksiran Luas…….	11
	2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon…….	14
	2.6. Cara Penaksiran Produksi…….	14
	2.7. Cara Penaksiran Data Harga Jual Petani…….	16
III.	ORGANISASI PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DAN PELAPORAN DATA HORTIKULTURA…….	17
	3.1. Struktur Organisasi…….	17
	3.2. Tugas dan Tanggung Jawab……	18
IV.	KONSEP DAN DEFINISI……	19
	4.1. Tanaman Hortikultura……..	19
	4.2. Luas / Jumlah Tanaman……	21
	4.3. Produksi dan Harga……..	23
	4.4. Alat dan Mesin (ALSIN) Pertanian Hortikultura…….	28
	4.5. Perbenihan Hortikultura……	30
V.	CARA PENGISIAN DAFTAR.....	31
	5.1. Angka dan Bilangan.....	31
	5.2. Cara Pengisian Daftar SPH-SBS.....	31

5.3. Cara Pengisian Daftar SPH-BST..... 36
5.4. Cara Pengisian Daftar SPH-TBF..... 40
5.5. Cara Pengisian Daftar SPH-TH..... 44
5.6. Cara Pengisian Daftar SPH-BN..... 48
5.7. Cara Pengisian Daftar SPH-ALSIN..... 52
VI. PENGOLAHAN DATA..... 55
6.1. Tahapan Pengolahan Daftar SPH..... 55
1. Penerimaan Dokumen..... 55
2. Penyuntingan, Penyandian dan Pemeriksaan..... 55
3. Entri data SPH dan Imputasi..... 57
6.2. Pengolahan Rekapitulasi Daftar Isian SPH..... 57
1. Pengolahan Produksi dan Luas Panen..... 57
2. Pengolahan Harga..... 59
VII. PELAPORAN DAN PENYAJIAN DATA..... 72
7.1. Pelaporan Hasil Pengolahan..... 72
7.2. Penyajian Data Statistik Hortikultura..... 75
LAMPIRAN
Lampiran 1. Contoh Daftar Isian Register Kecamatan..... L-1
Lampiran 2. Konversi Tanaman Hortikultura..... L-5
Lampiran 3. Gambar Beberapa Komoditas Hortikultura..... L-11
Lampiran 4. Gambar Beberapa Alat dan Mesin Hortikultura..... L-40
PENEGASAN
TIM PENYUSUN PEDOMAN PENGUMPULAN DATA HORTIKULTURA

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura……...	4
Tabel 2.	Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura……..	5
Tabel 3.	Nama dan Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura……...	6
Tabel 4.	Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura……..	6
Tabel 5.	Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura……	7
Tabel 6.	Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan……...	10
Tabel 7.	Jadwal Penyampaian Laporan Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura…….	11
Tabel 8.	Nama Tanaman, Nama Daerah dan Bentuk Hasil Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim…….	24
Tabel 9.	Nama Tanaman, dan Bentuk Hasil Buah-buahan dan Sayuran Tahunan.....	24
Tabel 10.	Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Biofarmaka……..	25
Tabel 11.	Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Hias.....	26

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Lahan Tanaman Campuran untuk Satu Tanaman dengan Jarak Tanam Normal……	13
Gambar 2.	Lahan Tanaman Campuran yang Keduanya dengan Jarak Tanam Normal……	13
Gambar 3.	Rak-rak pada Kubung untuk Budidaya Jamur Merang……..	13
Gambar 4.	Struktur Organisasi Pengelolaan Data Hortikultura.....	17
Gambar 5.	Arus Laporan Daftar Isian Statistik Pertanian Hortikultura……...	73
Gambar 6.	Arus Pelaporan Rekap Statistik Pertanian Hortikultura.....	74

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan Statistik Hortikultura di tingkat pusat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN Pertanian), Departemen Pertanian. Pada tingkat propinsi dilaksanakan oleh BPS Propinsi dan Dinas Pertanian (Diperta) Propinsi, sedangkan di tingkat kabupaten oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpul data di kecamatan yaitu KCD/Mantri Tani/PPL. Pengelolaan statistik hortikultura ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain; pengumpulan data, pelaporan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data. Dalam pengisian dan arus pelaporan dilakukan dengan melibatkan berbagai institusi mengacu pada hirarki dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam pedoman ini.

Pada awalnya pengelolaan dan pelaporan statistik hortikultura dilakukan dan disajikan menyatu/bersamaan dengan komoditas tanaman pangan, meskipun daftar isian (formulir) hortikultura terpisah dari komoditas tanaman pangan, serta pengiriman laporannya juga telah dilakukan terpisah, baik kepada BPS maupun Direktorat Jenderal Hortikultura. Namun seiring dengan perkembangan organisasi, berbagai masalah dan hambatan yang ditemui, serta tuntutan untuk mendapatkan data yang lebih terfokus, maka pengelolaan dan penyajian data hortikultura telah dilakukan secara terpisah dan berdiri sendiri.

Pengelolaan statistik pertanian sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka, namun cakupan masih terbatas pada komoditas dan daerah tertentu. Dewasa ini statistik pertanian sudah banyak berubah dan mengalami perkembangan yang mendasar. Perkembangan pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura, serta hal-hal penting dalam sejarah statistik pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya "*Afdeling Statistik* pada *Bureau van de Algemene Sekretarie*". Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidentil.
2. Pada tahun 1884 *Afdeling* Statistik tersebut ditutup, dengan alasan penghematan dan baru pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi "*Central Kantoor voor de Statistiek*" (CKS) yang dimasukkan dalam "*Departemen van Landbouw en Nijverheid*".

3. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Departemen Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-undang No. 6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanaan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.
5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Sub Bagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, ada unit-unit lain baik di BPS maupun instansi lainnya yang bersama-sama mengelola data statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain: data ekspor dan impor, harga, konsumsi dan nilai tukar petani.
6. Sebelum tahun 1970, kegiatan pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda dengan yang dilaksanakan oleh BPS, sehingga hasilnya berbeda. Hal ini menimbulkan masalah, pertentangan dan perbedaan kepentingan.
7. Dalam rangka memperbaiki perbedaan tersebut maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/Kpts/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengelolaan data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972.
8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparatur Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan data dilengkapi dengan instruksi Menteri

Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk :

a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
    1) Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan/desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.
    2) Mengawasi agar Mantri Statistik/Mantri Tani/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
    3) Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah setingkat desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik maupun Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

9. Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk :
    a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
    b. Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
    c. Menugaskan BPS sebagai koordinator.
10. Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Departemen Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS sebagai berikut;
    a. Nomor $\frac{20/DJTP/VI/1975}{P.2/1/11/1975}$, tanggal 28 Juni 1975 tentang pelaksanaan perbaikan statistik pertanian
    b. Nomor $\frac{I.HK.050.84.86}{04110.0288}$, tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka.
11. Mulai tanggal 1 Januari 1995 telah diberlakukan buku "**Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura**", sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.

12. Setelah tahun 1995 telah terjadi berbagai perubahan pada organisasi, tugas dan fungsi organisasi pengelola data statistik pertanian. Terakhir, keadaan organisasi terkait dengan pengelolaan statistik hortikultura seperti tertuang dalam peraturan sebagai berikut:
    a. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen.
    b. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
    c. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
    d. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.

Pada tahun 2007, sesuai fakta dan permasalahan yang dihadapi, serta perkembangan organisasi, selanjutnya setelah mengadakan beberapa kali pembahasan antara Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik dan PUSDATIN Pertanian, maka disepakati bahwa Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura berubah namanya dan dipisahkan menjadi dua buku pedoman yaitu; **Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan**, serta **Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura.**

Dengan adanya pemisahan buku pedoman ini, maka sekaligus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan daftar isian **Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)**, dengan perubahan-perubahan sebagai berikut :

1. Perubahan nama daftar isian dari Survei Pertanian (SP) menjadi Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Daftar isian untuk masing-masing komoditas dan aspek yang mengalami perubahan sebagaimana Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian Baru	Daftar Isian Lama	Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan
1.	SPH-SBS	SP IIA	Sayuran dan Buah-buahan Semusim (Bulanan)
2.	SPH-BST	SP IIIA	Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (Triwulan)
3.	SPH-TBF	SP IIB	Tanaman Biofarmaka (Triwulan)
4.	SPH-TH	SP IIIB	Tanaman Hias (Triwulan)
5.	SPH-BN	SP-VC	Perbenihan Hortikultura (Tahunan)
6.	SPH-ALSIN	SP-VB	Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura (Tahunan)

2. Cakupan komoditas data hortikultura yang dikumpulkan melalui daftar isian SPH meningkat dari semula 71 komoditas menjadi 90 komoditas, dengan peningkatan terbesar pada tanaman hias (12 komoditas). Sedangkan tambahan untuk tanaman sayuran sebanyak 2 komoditas, tambahan untuk tanaman buah-buahan sebanyak 3 komoditas, dan tambahan untuk tanaman biofarmaka sebanyak 2 komoditas. Cakupan komoditas dalam daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura dapat dijelaskan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Kelompok Komoditas	Jumlah Komoditas		Tambahan Komoditas
		Baru	Lama	
1.	Sayuran	25	23	2
2.	Buah-buahan	26	23	3
3.	Tanaman Hias	24	12	12
4.	Tanaman Biofarmaka	15	13	2
Jumlah		**90**	**71**	**19**

3. Pada daftar isian SPH-BN terdiri dari tanaman sayuran (13 komoditas), tanaman buah-buahan (13 komoditas), tanaman hias (7 komoditas) dan tanaman biofarmaka (7 komoditas). Sementara untuk daftar isian SPH-ALSIN mencakup alat dan mesin pertanian untuk budidaya, alat dan mesin untuk pasca panen dan panen, serta alat dan mesin pengolahan hasil.

1.2. Landasan Hukum

Pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura yang dilaksanakan telah didasari pada beberapa landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3854).
3. Keputusan Menteri Pertanian No. 511/Kpts/PD.310/9/2006, tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura.
4. Naskah Kesepakatan bersama Nomor $\frac{443/TU-010/A/5/06}{I/V/KS/2006}$ Tahun 2006 antara Departemen Pertanian dengan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan *Data Entry* SP (Survei Pertanian) melalui Formulir SP Elektronik.

II. METODOLOGI

2.1. Daftar Isian yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan, dinamakan **Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)**. Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; **SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF, SPH-ALSIN** dan **SPH-BN.** Nama daftar isian yang digunakan dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dikemukakan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Jenis Laporan yang Digunakan
1.	SPH-SBS	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2.	SPH-BST	Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3.	SPH-TBF	Laporan Tanaman Biofarmaka
4.	SPH-TH	Laporan Tanaman Hias
5.	SPH-ALSIN	Laporan Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura
6.	SPH-BN	Laporan Perbenihan Hortikultura

Daftar isian yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi dan pengolahan data **Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)** di tingkat kabupaten dan propinsi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian	Cakupan Rekapitulasi
a.	**Di Tingkat Kabupaten/Kota**	
	RKSPH-SBS, RKSPH-BST, RKSPH-TBF, RKSPH-TH, RKSPH-BN RKSPH-ALSIN	Rekapitulasi Kabupaten SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari kabupaten/kota yang mencakup data dari seluruh kecamatan di wilayahnya
b.	**Di Tingkat Propinsi**	
	RPSPH-SBS, RPSPH-BST, RPSPH-TBF, RPSPH-TH, RPSPH-BN RPSPH-ALSIN	Rekapitulasi Propinsi SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari propinsi yang mencakup data dari seluruh kabupaten/kota di wilayahnya

2.2. Jenis Data yang Dikumpulkan

Pada pengumpulan data produksi (**SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF**) pada prinsipnya jenis data yang dikumpulkan (variabel) adalah yang terkait dengan luas tanaman, jumlah tanaman, dan besarnya produksi. Pada pengumpulan data alat dan mesin pertanian hortikultura (**SPH-ALSIN**), jenis data yang dikumpulkan mencakup jumlah alat dan mesin serta kondisinya. Sementara pada pengumpulan data perbenihan hortikultura (**SPH-BN**), jenis data yang dikumpulkan terkait dengan produsen benih, perdagangan benih dan jumlah penggunaan benih. Secara rinci jenis data yang dikumpulkan pada setiap daftar isian SPH dikemukakan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
1.	SPH-SBS	Bulanan	1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (Hektar); 3. Luas Panen Belum Habis (Hektar); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (Hektar); 5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (Hektar); 6. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Kuintal); 8. Produksi Belum Habis (Kuintal); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	Laporan Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2.	SPH-BST	Triwulanan	1. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (Pohon atau Rumpun); 2. Tanaman yang Dibongkar /Ditebang (Pohon atau Rumpun); 3. Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 4. Tanaman Produktif yang Menghasilkan (Pohon atau Rumpun);	Laporan Statistik Tanaman Buah-buahan dan Tanaman Sayuran Tahunan

*Lanjutan **Tabel 5.** .....*

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Data yang dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
2.	SPH-BST	Triwulanan	5. Tanaman Produktif yang sedang Tidak Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 6. Tanaman Tua / Rusak (Pohon atau Rumpun); 7. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (Pohon atau Rumpun); 8. Produksi (Kuintal); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	Laporan Statistik Tanaman Buah-buahan dan Tanaman Sayuran Tahunan
3.	SPH-TBF	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M^2 atau Pohon); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (M^2 atau Pohon); 3. Luas Panen Belum Habis (M^2 atau Pohon); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (M^2 atau Pohon); 5. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) (M^2 atau Pohon); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2 atau Pohon); 7. Produksi Dipanen Habis atau Dibongkar (Kilogram); 8. Produksi Belum Habis (Kilogram); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	Laporan Statistik Tanaman Biofarmaka
4.	SPH-TH	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M^2); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (M^2); 3. Luas Panen Belum Habis (M^2); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/ Puso (M^2); 5. Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M^2);	Laporan Statistik Tanaman Hias

*Lanjutan **Tabel 5.** .....*

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Data yang dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
4.	SPH-TH	Triwulanan	6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Tangkai, Pohon, Kilogram atau Rumpun); 8. Produksi Belum Habis (Tangkai, Pohon, Kilogram atau Rumpun); dan 9. Harga Jual Petani per Satuan Produksi (Rupiah).	Laporan Statistik Tanaman Hias
5.	SPH-ALSIN	Tahunan	1. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan baik; 2. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan rusak; dan 3. Jumlah alat/mesin keseluruhan (total alat/mesin baik dalam keadaan baik maupun rusak).	Laporan Statistik Alat/Mesin Hortikultura
6.	SPH-BN	Tahunan	1. Jumlah Produsen Benih (Unit) 2. Luas Penangkaran Benih (M^2) 3. Produksi benih (Kg atau Pohon) 4. Jumlah Pedagang Benih (Orang) 5. Jumlah Benih yang Diperdagangkan (Kg atau Pohon) 6. Jumlah Penggunaan Benih Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon) 7. Jumlah Penggunaan Benih Tidak Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon)	Laporan Statistik Perbenihan Hortikultura

Daftar isian untuk setiap kecamatan dilengkapi dengan Buku **Register Kecamatan**. Register Kecamatan berfungsi untuk pengumpulan data per Desa sebagai unit terkecil objek pengumpulan data di tingkat kecamatan, selain itu juga dimaksudkan untuk pemeriksaan konsistensi antar periode laporan dari setiap daftar isian.

Isi dari Register Kecamatan sesuai dengan daftar isian masing-masing kelompok tanaman. Ada 2 (dua) macam buku register kecamatan, yaitu:

1. **Register Kecamatan Bulanan Statistik Hortikultura**
2. **Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan Statistik Hortikultura.**

Buku Register Kecamatan Bulanan digunakan untuk mencatat data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim untuk setiap desa dan setiap bulan. Buku Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan digunakan untuk mencatat data tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman hias, tanaman biofarmaka, alat dan mesin pertanian serta perbenihan, untuk setiap desa dan setiap triwulan/tahun. Kedua buku register tersebut harus diisi oleh petugas sebelum mengisi Daftar Isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Contoh register kecamatan yang sudah diisi sebagaimana terlihat pada Lampiran 1.

2.3. Jadwal Penyampaian Laporan

Penyampaian laporan SPH dilakukan secara berjenjang dilakukan pada awal bulan dengan jadwal penyampaian laporan disesuaikan dengan jenis daftar isian dan lokasi pelaksanaan. Batas akhir jadwal penyampaian pelaporan SPH dari kecamatan ke kabupaten/kota dikemukakan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan.

Frekuensi Pengumpulan	Nama Daftar Isian	Pulau Jawa *)	Luar Pulau Jawa *)
Bulanan	SPH-SBS	Tanggal 5 setelah bulan yang bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir
Triwulanan	SPH-BST SPH-TBF SPH-TH	Tanggal 5 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir
Tahunan	SPH-ALSIN SPH-BN	Tanggal 5 Januari tahun berikutnya	Tanggal 10 Januari tahun berikutnya

Keterangan

*) Pengiriman dokumen SPH dari BPS Kabupaten/Kota ke BPS Propinsi dan BPS Propinsi ke BPS dilakukan 10 hari setelah menerima dokumen tersebut.

Daftar isian yang diterima oleh kabupaten/kota dari kecamatan direkapitulasi dan disampaikan ke propinsi, dan oleh propinsi segera direkapitulasi dan disampaikan ke Direktorat Jenderal Hortikultura. Jadwal terakhir penyampaian laporan daftar rekapitulasi SPH dari kabupaten/kota ke propinsi dan dari propinsi ke pusat disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Jadwal Penyampaian Laporan Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura

Frekuensi Pengumpulan	Nama Daftar Isian	J a w a		Luar Jawa	
		Kabupaten/ Kota	Propinsi	Kabupaten / Kota	Propinsi
Bulanan	Rekap SPH-SBS	Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir	Tanggal 20 setelah bulan bersangkutan berakhir	Tanggal 15 setelah bulan bersangkutan berakhir	Tanggal 25 setelah bulan bersangkutan berakhir
Triwulanan	Rekap SPH-BST Rekap SPH-TBF Rekap SPH-TH	Tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 20 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 15 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 25 setelah triwulan bersangkutan berakhir
Tahunan	Rekap SPH-ALSIN Rekap SPH-BN	Tanggal 10 Januari tahun berikutnya	Tanggal 20 Januari tahun berikutnya	Tanggal 15 Januari tahun berikutnya	Tanggal 25 Januari tahun berikutnya

2.4. Cara Penaksiran Luas

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas tanam hortikultura adalah sebagai berikut:

1. **Informasi dari Petani/Kelompok Tani**

   Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani atau Kelompok Tani mengenai luas tanam pada periode laporan.

2. **Laporan Petani/Kelompok Tani kepada Kepala Desa**

   Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.

3. **Banyaknya benih yang digunakan**

   Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan oleh petani maka petugas dapat mengetahui luas tanaman yang diperkirakan dari benih tersebut.

   Contoh 1.

   Untuk satu hektar cabe merah misalnya diperlukan 250 gram benih. Apabila jumlah benih cabe yang digunakan pada desa tersebut sebanyak 2,5 kg, maka perkiraan luas tanam cabe di desa tersebut adalah :

$$\frac{2{,}5 \times 1.000 \ \text{gram}}{250 \ \text{gram}} \times 1\,\text{Ha} = \frac{2500 \ \text{gram}}{250 \ \text{gram}} \times 1\,\text{Ha} = 10\ \text{Ha}.$$

Contoh 2.

Penanaman Sansevieria per meter persegi dibutuhkan 9 benih tanaman (jarak tanam 30 × 30 cm). Apabila benih yang digunakan pada suatu wilayah sebanyak 5.400 benih tanaman maka perkiraan luas tanam Sansiviera pada wilayah tersebut adalah

$\frac{5.400}{9} \times 1\,\mathrm{m}^2 = 600\,\mathrm{m}^2$.

4. ***Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku.**

   Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan oleh mantri tani atau petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

5. **Sumber Informasi lain.**

   Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperkirakan luasan antara lain adalah pedagang, perangkai bunga (*florist*), asosiasi, koperasi, PKK, Posyandu, UPGK, Balai Benih Hortikultura, UPT Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH).

Penjelasan 1.

- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamnya adalah tanaman yang jarak tanamnya lebih kecil atau sama dengan 3 (tiga) kali jarak tanam normal. Untuk tanaman hias dan tanaman biofarmaka yang ditanam di pekarangan dan memenuhi persyaratan tersebut luas tanamnya tetap dimasukkan apabila diusahakan secara komersial.
- Cara menghitung luas tanaman campuran
  Dalam memperkirakan luas tanaman campuran ini tidak akan diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami tanpa memandang apakah jarak antara dua tanaman tersebut normal atau tidak, asal tidak terlalu lebar. Bila jarak melintang membujur lebih dari 3 (tiga) kali dari jarak tanam normal maka tanaman tersebut dianggap tidak ada dan luasnya tidak perlu dilaporkan.

  Contoh 3.
  - Sebidang tanah seluas 1 Ha ditanami dua jenis tanaman, bawang daun dan tomat. Bawang daun ditanam dengan jarak tanam normal, sedangkan tomat ditanam melebihi 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaman bawang daun seluas 1 Ha dan luas tanaman tomat tidak dilaporkan (lihat Gambar 1.).
  - Sebidang tanah yang luasnya 1 Ha ditanami dua jenis tanaman, bawang daun dan tomat. Kedua tanaman tersebut ditanam dengan jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaman bawang daun dan tomat masing-masing seluas 1 Ha (lihat Gambar 2.).

Lanjutan Penjelasan 1.

o x x x o x x x o
o x x x o x x x o
o x x x o x x x o
o x x x o x x x o
o x x x o x x x o

Gambar 1. Luas Tanaman Campuran yang Salah Satunya Menpunyai Jarak Tanam Tidak Normal

o x o x o x o x o
o x o x o x o x o
o x o x o x o x o
o x o x o x o x o
o x o x o x o x o

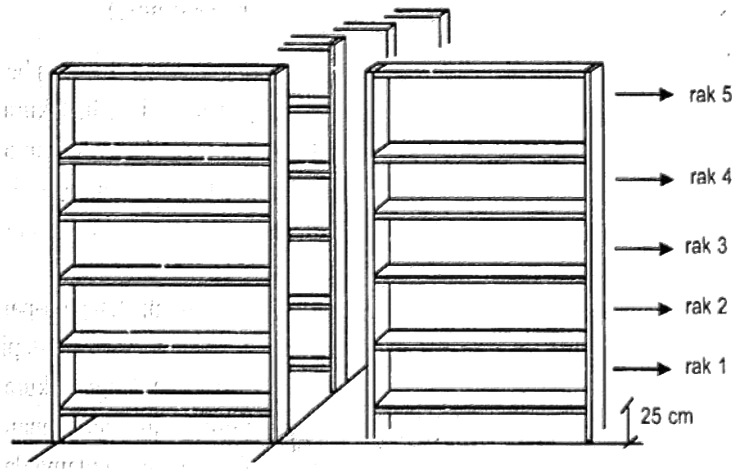
Gambar 2. Luas Tanaman Campuran yang Mempunyai Jarak Tanam Normal

Keterangan :
x : Tanaman bawang daun, o : Tanaman tomat

- Cara menghitung luas untuk tanaman yang ditanam pada polibag/pot, kubung dan hidroponik.
  - Letak polibag/pot teratur : luas dihitung berdasarkan luas area yang ditempati polibag/pot.
  - Letak polibag/pot tidak teratur : luas dihitung berdasarkan konversi tanaman per meter persegi.
  - Budidaya dalam kubung dan tersusun dalam beberapa rak : luas yang dihitung adalah luas seluruh rak yang ditanami (baik disusun secara horisontal maupun vertikal).
  - Budidaya yang dilakukan secara hidroponik : luas yang dihitung adalah luas areal/bidang yang dipakai untuk penanaman.

Contoh 4.

Misalnya luas kubung untuk budidaya jamur merang adalah 4 m × 7 m = 28 m^2, jika kubung tersebut tersusun dari 5 rak maka luas pertanaman jamur merang untuk setiap kubung adalah 5 rak x 28 m^2 = 140 m^2. Jadi luasan yang dihitung adalah luas semua rak yang menyusun kubung. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 3 berikut.



Gambar 3. Rak-rak pada Kubung untuk Budidaya Jamur Merang

2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir jumlah pohon tanaman hortikultura adalah sebagai berikut :

1. **Informasi dari Petani/Kelompok Tani**
   Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam pada periode laporan.
2. **Laporan Petani kepada Kepala Desa**
   Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.
3. **Banyaknya Benih yang Digunakan**
   Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman.
   Contoh 5.
   Untuk tanaman jeruk, biasanya memerlukan benih 400 pohon dalam satu hektar luasan (benih tanaman jeruk dalam bentuk pohon, misalkan hasil dari cangkokan) dengan asumsi ditanam menggunakan jarak tanam normal (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila luas lahan yang ditanami pada desa tersebut seluas 5 Ha, maka perkiraan jumlah pohon yang ditanam di desa tersebut adalah:
   $5\,\text{Ha} \times 400\,\text{Pohon/Ha} = 2.000\,\text{Pohon}$.
4. ***Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku dan jarak tanam**.
   Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

2.6. Cara Penaksiran Produksi

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir produksi hortikultura adalah sebagai berikut:

1. **Informasi dari Petani/Kelompok Tani**
   Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani yang telah menjual hasil panennya pada periode laporan

2. Laporan Petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.

3. Luas Panen dan Informasi Rata-rata Produksi

Produksi dapat diperkirakan berdasarkan luas panen dan informasi rata-rata produksi di wilayah tersebut.

Contoh 6.

Apabila luas panen pada wilayah tersebut adalah 10 Ha dengan rata-rata produksi cabe merah untuk setiap hektarnya pada wilayah tersebut adalah 85 Kuintal, maka perkiraan produksi pada desa tersebut adalah:

$85\,\text{Kuintal/Ha} \times 10\,\text{Ha} = 850\,\text{Kuintal}$.

Contoh 7.

Green/Screen House Penanaman Anggrek seluas 1.000 m^2. Luas panen anggrek pada Green House tersebut adalah 650 m^2. Sedangkan rata-rata jumlah tanaman permeter persegi adalah 25 tanaman sehingga untuk luas 650 m^2 adalah 650 × 25 = 16.250 tanaman. Apabila konversi per pohon atau per tanaman rata-rata terdiri dari dua tangkai, maka produksinya adalah 16.250 × 2 tangkai = 32.500 tangkai.

4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku, jarak tanam dan jumlah tanaman.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

5. Informasi Lain dari :

a. Pedagang pengumpul.
   Pedagang pengumpul biasanya melakukan penaksiran produksi pada tanaman yang akan dipanen/dibeli
b. Asosiasi
c. Koperasi

2.7. Cara Penaksiran Data Harga Jual Petani

Data harga yang dikumpulkan adalah rata-rata harga jual petani per satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas yang dihitung dalam **rupiah** di tingkat petani (*farm gate price*) yang berlaku umum di kecamatan tersebut pada periode laporan untuk setiap jenis tanaman.

Contoh 8.

Misalkan dalam suatu wilayah kecamatan terdapat beberapa jenis durian yaitu durian petruk dan durian lampung yang harga jualnya berbeda jauh. Rata-rata harga jual durian petruk per buah adalah 15.000 rupiah dan durian lampung per buah adalah 3.000 rupiah, durian petruk diperkirakan beratnya 3 Kg per buah sedangkan durian lampung diperkirakan beratnya 1,5 Kg per buah. Apabila di wilayah tersebut yang paling dominan adalah durian petruk maka harga yang digunakan adalah harga durian petruk, tetapi kalau dua-duanya sama dominan maka yang diambil adalah rata-rata dari kedua harga durian tersebut. Misalkan durian petruk yang paling dominan di wilayah tersebut, maka harga jual yang digunakan adalah 15.000 rupiah per buah, karena durian petruk per buah beratnya adalah 3 Kg maka harga jual per kilogram yang digunakan adalah $\frac{\text{Rp. } 15.000,-}{3} = \text{Rp. } 5.000,-$.

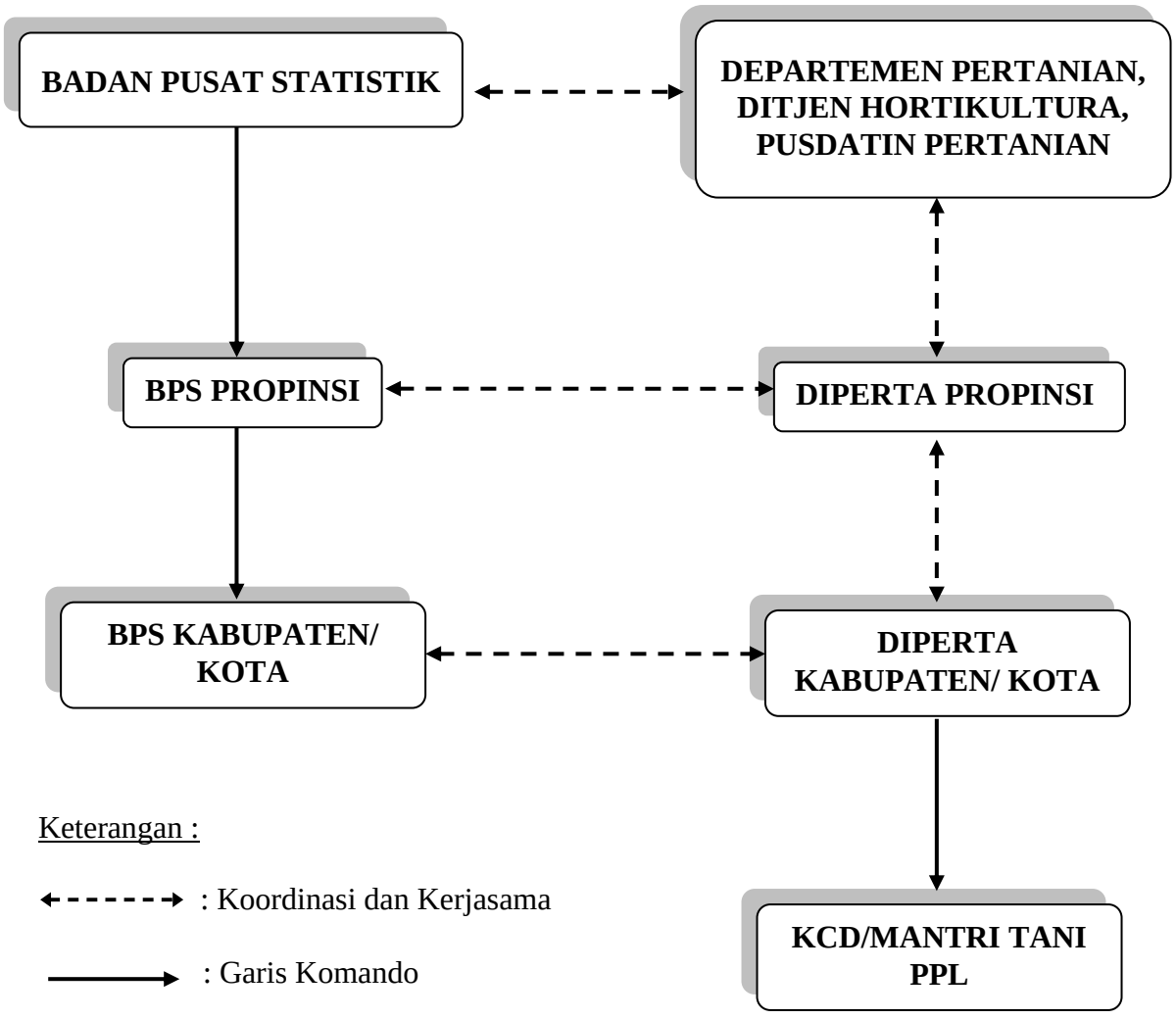
Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data harga produk hortikultura adalah sebagai berikut :

1. **Informasi dari Petani/Kelompok Tani**
   Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani yang telah menjual hasil panennya pada periode laporan.
2. **Informasi dari Pedagang Pengumpul dan Pedagang di Desa**
   Petugas dapat menanyakan langsung kepada pedagang pengumpul atau pedagang di desa yang telah membeli hasil panen langsung dari petani pada periode laporan.
3. **Informasi dari Koperasi dan Asosiasi**
   Petugas dapat menanyakan langsung kepada Koperasi (Koptan, KUD, KSU, dll) dan Asosiasi (hortikultura, pertanian, pedagang, dll) yang telah membeli hasil panen langsung dari petani dan atau mengumpulkan data harga pada periode laporan.

III. ORGANISASI PENGELOLAAN DATA HORTIKULTURA

3.1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pengelolaan data hortikultura di tingkat kecamatan adalah KCD/Mantri Tani/PPL, di tingkat Kabupaten terdiri atas Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan BPS Kabupaten/Kota, di tingkat Propinsi terdiri atas Dinas Pertanian Propinsi dan BPS Propinsi sedangkan di tingkat Pusat terdiri dari Direktorat Jenderal Hortikultura, PUSDATIN Pertanian dan BPS. Secara umum struktur organisasi pengelolaan data hortikultura dikemukakan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Struktur Organisasi Pengelolaan Data Hortikultura.

3.2. Tugas dan Tanggung Jawab

Setiap institusi yang terkait dengan organisasi pengelolaan data hortikultura ini punya tugas dan tangung jawab sebagai berikut;

1. KCD/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data mengumpulkan data dari lapangan (di tingkat kecamatan), dan menyampaikan hasil dari pengumpulan data ke Dinas Pertanian (Diperta) Kabupaten/Kota.
2. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan kebenaran isian laporan kemudian membuat rekapitulasi SPH menjadi RKSPH. Dokumen RKSPH dikoordinasikan dengan BPS Kabupaten/Kota, kemudian RKSPH dikirim ke Diperta Propinsi.
3. BPS Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian Daftar SPH, memasukkan data (*data entry*) dengan menggunakan Program Komputer yang tersedia, kemudian mengirimkan hasilnya ke BPS Propinsi.
4. Dinas Pertanian Propinsi memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian laporan RKSPH dan membuat rekapitulasi RKSPH menjadi RPSPH. Hasil RPSPH tersebut dikoordinasikan/disinkronkan dengan BPS Propinsi, kemudian RPSPH hasil koordinasi yang telah dilegalisasi oleh masing-masing instansi untuk kepentingan penyusunan Angka Sementara (ASEM) Hortikultura dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura tahunan.
5. BPS, Direktorat Jenderal Hortikultura dan PUSDATIN Pertanian, saling berkoordinasi untuk melakukan kompilasi dan validasi data hortikultura di tingkat pusat untuk menghasilkan data nasional.

IV. KONSEP DAN DEFINISI

4.1. Tanaman Hortikultura

1. Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman Sayuran Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.

a. **Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus**, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

b. **Tanaman sayuran yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali**. Tanaman sayuran yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali terdiri dari kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

2. Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan stroberi.

3. Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu:

a. **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus**. Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan dan sukun.

b. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulangkali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun. Jenis tanaman ini dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus-menerus satu tahun, dan dipanen terus-menerus satu musim.

- **Dipanen terus-menerus satu tahun**. Contoh: pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk dan anggur.
- **Dipanen terus-menerus satu musim**. Contoh: alpukat, durian, apel dan jambu air.

> ***Penjelasan 2.***
>
> Untuk tanaman nangka dan pepaya yang dipanen muda (belum cukup umur) tidak dicakup pada Daftar SPH-BST.

c. Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus. Contohnya adalah; salak, nenas dan pisang.

4. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari; melinjo, petai dan jengkol.

5. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok:

- T**anaman biofarmaka rimpang** yang terdiri dari; jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/dringo,
- **Tanaman biofarmaka non rimpang** yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejibeling, sambiloto dan lidah buaya.

6. Tanaman Hias

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restauran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

4.2. Luas / Jumlah Tanaman

1. **Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu**

   Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal bulan laporan. Di sini luas tanaman benih tidak dimasukkan.

2. **Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu**

   Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari triwulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal triwulan laporan. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.

3. **Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu**

   Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu adalah jumlah tanaman pada tanggal terakhir triwulan yang lalu atau adanya tanaman pada awal triwulan laporan (tanaman benih tidak dimasukkan).

   Catatan : untuk tanaman nenas, pisang, dan salak diisi dalam satuan rumpun.

4. **Luas Panen Habis/Dibongkar**

   Luas Panen Habis/Dibongkar adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

5. **Luas Panen Belum Habis**

   Luas Panen Belum Habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

   Contoh 9.

   Tanaman cabe besar seluas 1 hektar dipanen beberapa kali pada periode laporan bulan Januari, Pebruari dan Maret. Pada bulan Januari dipanen dan dilaporkan luas panennya 1 hektar di kolom belum habis, bulan Pebruari dipanen lagi dan dilaporkan luas panennya 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen belum habis dan pada bulan Maret dipanen satu kali lagi dan dibongkar karena sudah tua, maka luas panen 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen habis (pada kolom 4, sebagaimana pada Bab V Selanjutnya).

> ***Penjelasan 3.***
>
> Untuk tanaman yang selama satu tahun dipanen tetapi tidak pernah dibongkar (misalnya labu siam, cabe rawit dan sebagainya) maka luas panennya termasuk luas panen belum habis.

6. **Tanaman yang Dibongkar/Ditebang**

   Tanaman yang Dibongkar/Ditebang merupakan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dibongkar/ditebang dan dapat berasal dari tanaman triwulan yang lalu atau penanaman baru. Tanaman yang dibongkar/ditebang karena; tidak dapat menghasilkan lagi, rusak, diserang OPT, peremajaan atau sebab-sebab lain (seperti pelebaran jalan, untuk perumahan, industri, pembuatan pasar).

7. **Luas Rusak/Tidak Berhasil (Puso)**

   Luas Rusak/Tidak Berhasil (puso) adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang mengalami kerusakan karena serangan OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% keadaan normal. Termasuk di sini tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena serangan OPT, untuk makanan ternak dan lain sebagainya).

8. **Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)**

   Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan/triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan/triwulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali.

> ***Penjelasan 4.***
>
> Untuk tanaman menjalar, misalkan kangkung air, maka untuk menghitung luas tanamnya (penanaman baru) adalah luas tanaman yang terakhir dikurangi luas tanaman awal.

9. **Tanaman Baru/Penanaman Baru**

   Tanaman Baru/Penanaman Baru adalah adanya tanaman yang betul-betul ditanam pada triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang rusak karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada triwulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanami kembali/*replanting*).

10. **Tanaman Belum Menghasilkan**

    Tanaman Belum Menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang selama triwulan laporan belum dapat memberikan hasil karena masih muda (termasuk tanaman baru/penanaman baru).

11. **Tanaman Produktif**

    Tanaman Produktif adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, walaupun pada periode laporan sedang tidak menghasilkan, akan tetapi masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

12. **Tanaman Produktif yang Menghasilkan**

    Tanaman Produktif yang Menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman produktif yang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

13. **Tanaman Produktif yang Sedang Tidak Menghasilkan**

    Tanaman Produktif yang Sedang Tidak Menghasilkan adalah tanaman produktif yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, tetapi pada periode laporan sedang tidak menghasilkan serta masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

14. **Tanaman Tua / Rusak**

    Tanaman Tua / Rusak adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah tua, rusak, mandul, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomis sudah tidak produktif lagi.

15. **Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan**

    Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan adalah luas adanya tanaman pada akhir bulan laporan.

16. **Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan**

    Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan adalah luas tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

17. **Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan**

    Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan adalah jumlah tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

4.3. Produksi dan Harga

1. **Produksi**

   Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan. Bentuk produksi/hasil untuk setiap jenis tanaman hortikultura dikemukakan pada Tabel 8 sampai dengan Tabel 11 berikut.

Tabel 8. Nama Tanaman, Nama Daerah dan Bentuk Hasil Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim.

No.	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
1	Bawang Merah	Brambang, Bawang Beureum	Umbi kering panen dengan daun
2	Bawang Putih	Bawang Bodas	Umbi kering panen dengan daun
3	Bawang Daun	Loncang, Moncang, Bawang prei	Daun segar
4	Kentang	Kumeli	Umbi basah
5	Kubis	Kol	Daun krop
6	Kembang Kol	Blungkol	Sayuran segar
7	Petsai/Sawi		Sayuran segar
8	Wortel		Umbi dengan gagang
9	Lobak		Umbi dengan daun
10	Kacang Merah	Kacang Beureum	Polong basah
11	Kacang Panjang	Kratok	Polong basah
12	Cabe merah	Lombok, Cabe beureum	Buah segar
13	Cabe rawit	Cengek, Lombok Jemprit, Lado Kutu	Buah segar
14	Paprika		Buah segar
15	Jamur	Suung, Supa, Kulat, Fungi	Sayuran segar
16	Tomat		Buah segar
17	Terung	Terong	Buah segar
18	Buncis		Polong basah
19	Ketimun	Timun, Bonteng, Bilungka, Temon, Mantimun	Buah segar
20	Labu Siam	Lezet, Gambas, Jipang, Japan	Buah segar
21	Kangkung		Sayuran segar
22	Bayam	Bayem	Sayuran segar
23	Melon		Buah segar
24	Semangka		Buah segar
25	Blewah		Buah segar
26	Stroberi		Buah segar

Tabel 9. Nama Tanaman, dan Bentuk Hasil Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

No.	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
1	Alpukat	Buah segar
2	Belimbing	Buah segar
3	Duku/langsat/kokosan	Buah segar
4	Durian	Buah segar
5	Jambu biji	Buah segar

*Lanjutan **Tabel 9.** .....*

No.	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
6	Jambu air	Buah segar
7	Jeruk siam/keprok	Buah segar
8	Jeruk besar	Buah segar
9	Mangga	Buah segar
10	Manggis	Buah segar
11	Nangka/cempedak	Buah segar
12	Nenas	Buah segar dengan mahkota
13	Pepaya	Buah segar
14	Pisang	Buah segar dengan tandan
15	Rambutan	Buah segar
16	Salak	Buah segar
17	Markisa/konyal	Buah segar
18	Sawo	Buah segar
19	Sirsak	Buah segar
20	Sukun	Buah segar
21	Apel	Buah segar
22	Anggur	Buah segar
23	Melinjo	Buah segar
24	Petai	Buah segar
25	Jengkol	Buah segar

Tabel 10. Nama Tanaman, Nama Daerah dan Bentuk Hasil Tanaman Biofarmaka

No.	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
1	Jahe	Tipakan	Rimpang
2	Laos/Lengkuas	Laja	Rimpang
3	Kencur	Cikur	Rimpang
4	Kunyit	Koneng, Janar, Kunir	Rimpang
5	Lempuyang		Rimpang
6	Temulawak		Rimpang
7	Temuireng	Koneng Hideung	Rimpang
8	Temukunci		Rimpang
9	Dlingo/dringo		Rimpang
10	Kapulaga	Kapol	Biji
11	Mengkudu/Pace	Cangkudu	Buah
12	Mahkota Dewa		Buah
13	Kejibeling		Daun
14	Sambiloto	Papitan, Kioray, Bidara, Sadilata	Daun
15	Lidah Buaya		Daun

Tabel 11. Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Hias

No.	Nama Tanaman	Nama Umum	Bentuk Hasil
1	Anggrek		Bunga Potong
2	Anthurium Bunga		Bunga Potong
3	Anyelir		Bunga Potong
4	Gerbera	Herbras	Bunga Potong
5	Gladiol		Bunga Potong
6	Heliconia	Pisang-pisangan	Bunga Potong
7	Krisan		Bunga Potong
8	Mawar	Ros	Bunga Potong
9	Sedap Malam		Bunga Potong
10	Dracaena	Drasena	Pohon
11	Melati		Bunga
12	Palem		Pohon
13	Aglaonema		Pohon
14	Adenium	Kamboja Jepang	Pohon
15	Euphorbia		Pohon
16	Phylodendron		Pohon
17	Pakis		Pohon
18	Monstera		Pohon
19	Ixora	Soka	Pohon
20	Cordyline	Hanjuang, Andong	Pohon
21	Diffenbachia	Sri Rejeki	Pohon
22	Sansevieria	Pedang-pedangan, Lidah Mertua	Rumpun
23	Anthurium Daun		Pohon
24	Caladium	Keladi	Pohon

Penjelasan 5.

Untuk produksi tanaman hias yang dijual dalam pot/polibag/media lain dihitung dengan pendekatan jumlah tangkai atau jumlah pohon/rumpun (apabila satuannya pohon/rumpun) dalam satu pot/polibag/media lain.

Contoh 6.

Tanaman anggrek dalam satu pot rata-rata terdiri dari 2 tangkai, jika dalam satu kecamatan terdapat produksi anggrek sebanyak 100 pot maka produksi yang dilaporkan sebanyak 2 × 100 = 200 tangkai.

Untuk tanaman mawar yang produksinya dalam bentuk bunga tabur, jumlah tangkainya diperoleh dari hasil konversi rata-rata jumlah kuntum per tangkai dalam satu kilogram bunga tabur.

Lanjutan Penjelasan 5.

Contoh 7.

Apabila dalam satu tangkai mawar rata-rata terdiri dari tiga kuntum dan satu kilogram sekitar 300 kuntum, sedangkan pada suatu kecamatan tercatat sebanyak 750 Kg bunga mawar tabur, maka produksi bunga mawar tabur pada kecamatan tersebut adalah :

$$750\,\text{Kg} \times \frac{300\,\text{Kuntum}}{1\,\text{Kg} \times 3\,\text{Kuntum}} \times 1\ \text{Tangkai} = 750 \times 100\ \text{Tangkai}$$

$$= 75.000\ \text{Tangkai}$$

Untuk tanaman hias dengan satuan produksi pohon, apabila pohon tersebut dibongkar untuk tujuan komersil (dijual) maka dianggap ada panen dan produksinya tanpa memandang umur tanaman.

Untuk Tanaman Sedap Malam ada yang diambil bunga kuncup, ada juga yang diambil berikut tangkainya waktu dipanen, maka satuan produksi yang dipakai adalah dengan satuan standar yang ada di Daftar Isian SPH-TH, yaitu tangkai.

2. Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

Produksi Dipanen Habis/Dibongkar adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang dipanen habis/ dibongkar pada periode pelaporan.

3. Produksi Belum Habis

Produksi Belum Habis adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

4. Harga Jual Petani

Harga Jual Petani adalah adalah rata-rata harga jual petani per satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas yang dihitung dalam **rupiah** di tingkat petani (*farm gate price*) yang berlaku umum di kecamatan tersebut pada periode laporan untuk setiap jenis tanaman.

Penjelasan 6.

Untuk mendapatkan data harga jual petani dilakukan dengan cara mencari informasi harga tertinggi dan terendah yang terjadi di desa sentra produksi dan dirata-ratakan atau dengan mencari harga rata-rata terbanyak di kecamatan.
Untuk pengisian harga duku/langsat/kokosan berdasarkan harga pada komoditas dengan jumlah produksi terbesar serta diberikan catatan pada kolom keterangan, hal ini berlaku pula untuk komoditas lainnya.

4.4. Alat dan Mesin (ALSIN) Pertanian Hortikultura

1. Alat dan Mesin Budidaya

a. *Shading Net* adalah jaring untuk mengurangi intensitas sinar matahari pada budidaya tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias beserta produknya.

b. Perangkap Serangga adalah alat untuk menjebak untuk mengendalikan serangga yang merupakan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Hortikultura.

c. *Green / Screen House* adalah alat / rumah / ruangan yang biasanya terbuat dari plastik, kaca atau bahan lain yang transparan untuk melindungi tanaman hortikultura dengan tujuan agar suhu dan kelembaban udara disekitarnya dapat terjaga serta melindungi dari serangan OPT.

d. *Selonoid Pump* adalah alat pemompa pembungkus plastik *selonoid* yang digunakan untuk membungkus buah-buahan atau sayuran segar.

e. *Fogger* adalah alat pengabut/pengasapan untuk peningkatan kelembaban udara dan pengendalian OPT.

f. Alat Pembuat Kompos/Pupuk Organik adalah alat/mesin pembuat pupuk kompos (pupuk organik).

g. *Cultivator* adalah alat penanam yang sekaligus digunakan dalam rangka menggemburkan/mengolah tanah sebelum dilakukannya penanaman.

h. *Boiler* adalah alat untuk mensterilisasi media tumbuh tanaman melalui penguapan.

i. *Steamer* adalah alat untuk mengatur kelembaban ruangan.

2. Alat dan Mesin Pasca Panen

a. Alat Sortasi adalah suatu jenis alat untuk memilah / memisahkan produk yang kualitas baik dengan kualitas buruk (*reject quality*), yang digerakkan oleh tenaga manual atau mekanis.

b. Alat Pemilah (*Grader*) adalah alat yang digunakan untuk memisahkan produk berdasarkan tingkat kualitas (ukuran, bentuk, warna atau berat) yang digerakkan oleh tenaga manual atau mekanis.

c. Mesin Pengering adalah mesin untuk mengeringkan produk-produk pertanian dalam rangka mengurangi kadar airnya.

d. *Cold Storage* (Ruangan Berpendingin) adalah suatu ruang penyimpanan produk hortikultura yang dilengkapi dengan pengatur suhu dan berfungsi mendinginkan produk agar tidak mudah rusak dan mutu terjamin.

e. *Wrapping* adalah alat / mesin yang biasa dipakai untuk mengemas (menutup) bagian atas kemasan karton.

f. *Sealer* adalah alat berbentuk *seal* yang digunakan untuk merekatkan dua lapisan kemasan.

g. Pembuka Durian adalah alat pembuka kulit buah durian dalam rangka memudahkan pengupasan durian tetapi isinya tetap utuh.

3. Alat dan Mesin Pengolahan

a. *Vacuum Frying* (Mesin Penggoreng Hampa Udara) adalah suatu alat sejenis tabung hampa udara yang berfungsi untuk menggoreng buah-buahan dan sayuran sehingga menjadi kripik, seperti kripik nangka, kripik pepaya, kripik pisang, kripik kentang dan sebagainya.

b. Alat/Mesin Perajang adalah adalah suatu jenis alat yang digunakan untuk merajang atau mengiris pisang/bawang/kentang/rimpang atau lainnya yang digerakkan oleh tenaga mekanis.

c. *Pulper* / *Filter Press* / Pemeras Buah-buahan adalah alat yang digunakan untuk pemecah / pemeras buah-buahan.

d. *Blender* Pengolahan Hasil adalah alat pengolahan hasil/produk hortikultura yang digunakan untuk menghancurkan atau memeras produk tersebut, blender yang dihitung adalah yang mempunyai kapasitas minimal 25 liter (skala industri).

e. *Chopper* adalah alat untuk menghancurkan dan memarut jahe, kunyit temulawak atau jenis rimpang lainnya dalam rangka pengolahan hasil tanaman biofarmaka.

4.5. Perbenihan Hortikultura

1. Produsen Benih

Produsen/Penangkar Benih adalah orang, perusahaan, badan hukum atau instansi yang memproduksi benih untuk diedarkan atau diperdagangkan. Kelembagaan yang termasuk ke dalam kriteria penangkar/produsen benih adalah:

a. Penangkar benih.
b. Balai Benih Hortikultura dan instalasinya.
c. Balai Penelitian yang memproduksi benih hortikultura.
d. Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
e. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dibidang produksi benih.
f. Perusahaan Swasta yang bergerak dibidang produksi benih

2. Luas Penangkaran Benih

Luas Penangkaran Benih adalah luas areal penangkaran yang dilakukan oleh penangkar/produsen benih dalam periode laporan yang merupakan luas tanam untuk memproduksi benih pada periode Januari-Desember.

3. Produksi Benih

Produksi Benih merupakan produksi dari suatu benih tanaman hortikultura yang dihasilkan selama periode Januari – Desember dalam satuan produksi yang ditetapkan.

4. Pedagang/Penyalur Benih

Pedagang/Penyalur Benih adalah orang (perorangan), badan hukum atau instansi pemerintah yang melakukan kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan benih kepada masyarakat, baik untuk diperdagangkan maupun tidak.

5. Benih Berlabel atau Bersertifikat

Benih Berlabel / Bersertifikat adalah benih yang prosesnya telah dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan dan diawasi oleh instansi pengawasan mutu yang ditunjuk serta memenuhi persyaratan standar mutu benih tertentu, atau produsen benih yang telah mendapatkan sertifikat sistem mutu benih. Dalam setiap kemasan atau produknya disertakan label yaitu keterangan tertulis yang diberikan pada benih yang akan diedarkan dan memuat informasi antara lain tempat asal benih, jenis dan varietas tanaman, kelas benih, data hasil uji laboratorium serta akhir masa edar benih.

6. Benih Tidak Berlabel atau Tidak Bersertifikat

Benih Tidak Berlabel / Tidak Bersertifikat adalah benih yang proses produksinya tidak melalui prosedur baku dan hasil produksinya tidak disertakan label.

V. CARA PENGISIAN DAFTAR

5.1. Angka dan Bilangan

Semua isian daftar SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN adalah dalam bilangan bulat (dibulatkan) dan ditulis dengan pensil hitam, untuk memudahkan pengisian daftar diberikan beberapa contoh cara pembulatan, sebagai berikut :

1. Semua bilangan di belakang koma yang nilainya kurang dari setengah dibulatkan ke bawah.

   Contoh : 14,490 dibulatkan 14
   13,495 dibulatkan 13
   17,498 dibulatkan 17

2. Semua bilangan di belakang koma yang nilainya lebih dari setengah dibulatkan ke atas.

   Contoh : 12,51 dibulatkan 13
   27,515 dibulatkan 28
   8,534 dibulatkan 9

3. Semua bilangan di belakang koma yang nilainya sama dengan setengah di depannya bilangan genap, maka pembulatannya ke bawah.

   Contoh : 12,50 dibulatkan 12
   14,500 dibulatkan 14
   18,5 dibulatkan 18

4. Semua bilangan di belakang koma yang sama nilainya sama dengan setengah dan di depannya bilangan ganjil, maka pembulatannya ke atas.

   Contoh : 13,5 dibulatkan 14
   15,50 dibulatkan 16
   19,500 dibulatkan 20

5.2. Cara Pengisian Daftar SPH-SBS

Satuan luas adalah hektar, kecuali jamur dalam satuan meter persegi sedangkan satuan produksi dari masing-masing tanaman sayuran dan buah-buahan semusim dalam kuintal, kecuali jamur dalam satuan kilogram dan harga per kilogram dalam satuan rupiah.

Pengisian setiap kolom Daftar SPH-SBS disalin dari buku register bulanan baris jumlah pada setiap kolom yang sesuai.

1. **Pengenalan Tempat**

   Pada sudut kiri atas isikan nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, serta cantumkan kode-kode pengenalan tempat yang sesuai. Pada sudut kanan atas cantumkan nama bulan dan tahun laporan, untuk bulan Januari tuliskan 01 dan tahun 2007 isikan 07.

2. **Kolom (3) : Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu**

   Pada kolom (3) isikan luas tanaman dari masing-masing sayuran dan buah-buahan semusim keadaan pada tanggal terakhir bulan yang lalu.

   Isian pada kolom (3) ini disalin dari isian kolom (8) untuk masing-masing jenis tanaman pada laporan bulan lalu.

3. **Kolom (4): Luas Panen Habis/Dibongkar**

   Pada kolom (4) isikan besarnya luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali pada periode pelaporan dibongkar.

4. **Kolom (5): Luas Panen Belum Habis**

   Pada kolom (5) isikan besarnya luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

5. **Kolom (6) : Luas Rusak/Tidak Berhasil (Puso)**

   Pada kolom (6) isikan luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang rusak/tidak berhasil (puso) pada bulan laporan.

6. **Kolom (7) : Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)**

   Pada kolom (7) isikan luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang baru ditanam pada bulan laporan.

7. **Kolom (8) : Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan**

   Pada kolom (8) isikan luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang ada pada tanggal terakhir bulan laporan.

   Kolom (8) = kolom (3) - kolom (4) - kolom (6) + kolom (7)

8. **Kolom (9) : Produksi Dipanen Habis/Dibongkar**

   Pada kolom (9) isikan hasil (produksi) dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang diambil hasilnya (dipanen) habis/dibongkar pada bulan laporan dengan satuan kuintal.

9. **Kolom (10) : Produksi Belum Habis**

   Pada kolom (10) isikan hasil (produksi) dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang belum habis dipanen pada bulan laporan dengan satuan kuintal.

10. Kolom (11) : Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah)

Pada kolom (11) isikan rata-rata harga per kilogram dalam satuan rupiah di tingkat petani (*farm gate price*) yang berlaku di kecamatan tersebut pada bulan laporan untuk setiap jenis tanaman sayuran dan buah-buahan semusim.

Penjelasan 7.

Untuk menghitung harga apabila produksi per jenis tanaman yang ada di SPH-SBS dijual bukan dalam satuan produksi kilogram, misalnya kangkung yang dijual dalam bentuk ikatan. Caranya, harga tersebut harus dikonversi ke dalam satuan produksi kilogram. Misalnya di suatu kecamatan harga rata-rata ditingkat petani untuk satu ikat kangkung (yang diperkirakan seberat 0,2 Kg) adalah 500 rupiah maka harga yang diisikan di kolom (11) untuk tanaman kangkung di kecamatan tersebut adalah 500 × 5 = 2.500 rupiah. Hal ini berlaku juga untuk produksi per jenis tanaman lain yang tidak menggunakan satuan kilogram.

11. Kolom (12) : Keterangan

Pada kolom (12) isikan keterangan-keterangan penting dari keadaan tanaman sayuran dan buah-buahan semusim pada bulan laporan, misalnya penyebab kerusakan tanaman.

Daftar SPH-SBS dan contoh daftar yang sudah diisi dapat dilihat pada halaman berikut.

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM

SPH-SBS

(Isian dalam Bilangan Bulat)

PROVINSI : .....
KAB./KOTA : .....
KECAMATAN : .....

Bulan : .....
Tahun : .....

No.	NAMA TANAMAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM	Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar)	Luas Panen (Hektar)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/Puso (Hektar)	Luas Penanaman Baru / Tambah Tanam (Hektar)	Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar) Kol (3)-(4)-(6)+(7)	Produksi (Kuintal)		Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A1.	Bawang Merah										
2.	Bawang Putih										
3.	Bawang Daun										
4.	Kentang										
5.	Kubis										
6.	Kembang Kol										
7.	Petsai/Sawi										
8.	Wortel										
9.	Lobak										
10.	Kacang Merah										
11.	Kacang Panjang										
12.	Cabe Besar										
13.	Cabe Rawit										
14.	Paprika										
15.	Jamur *)										
16.	Tomat										
17.	Terung										
18.	Buncis										
19.	Ketimun										
20.	Labu Siam										
21.	Kangkung										
22.	Bayam										
B1.	Melon										
2.	Semangka										
3.	Blewah										
4.	Stroberi										

Catatan : *) : Untuk Produksi diisi dalam satuan Kg dan Luasan diisi dalam satuan M^2

Tanggal : .... 20.....

PCD/Mantri Tani

(.....)

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM

(Isian dalam Bilangan Bulat)

SPH-SBS

PROVINSI : JAWA BARAT (32)
KAB./KOTA : BANDUNG (04)
KECAMATAN : CIWIDEY (010)

Bulan : JANUARI (01)
Tahun : 2007 (07)

No.	NAMA TANAMAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM	Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar)	Luas Panen (Hektar)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/Puso (Hektar)	Luas Penanaman Baru / Tambah Tanam (Hektar)	Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar) Kol (3)-(4)-(6)+(7)	Produksi (Kuintal)		Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A1.	Bawang Merah	9	3			6	12	284		4.400	
2.	Bawang Putih	6	2			1	5	44		4.200	
3.	Bawang Daun	8					8				
4.	Kentang	3	1			2	4	280		4.800	
5.	Kubis										
6.	Kembang Kol	2	1			1	2	112			
7.	Petsai/Sawi										
8.	Wortel										
9.	Lobak										
10.	Kacang Merah	1	1			2	2	38		2.200	
11.	Kacang Panjang	12	2	1		3	13	60	57	1.800	
12.	Cabe Besar	17		15			17		268	8.000	
13.	Cabe Rawit	14		12			14		131	6.900	
14.	Paprika										
15.	Jamur*)										
16.	Tomat	3	1	2		2	4	175	335	2.500	
17.	Terung										
18.	Buncis	1		1			1		123	1.300	
19.	Kedimun	2		2		1	3		261	1.800	
20.	Labu Siam	3		2			3		362	1.000	
21.	Kangkung	1		1			1		9	2.100	
22.	Bayam	2		2		1	3		21	2.500	
B1.	Melon										
2.	Semangka	2	1	1			1	57	51	4.800	
3.	Blewah										
4.	Stroberi	4	2	2		1	3	6	8	22.500	

Catatan : *) : Untuk Produksi diisi dalam satuan Kg dan Luasan diisi dalam satuan M^2

Tanggal : 5 - 02 - 2007

KCD/Mantri Tani

(Ujang . J)

5.3. Cara Pengisian Daftar SPH-BST

Daftar SPH-BST digunakan untuk mencatat informasi tentang tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan. Pada Daftar SPH-BST pengisian jumlah tanaman dalam satuan pohon, kecuali untuk nenas, pisang dan salak dalam satuan rumpun, produksi dalam satuan kuintal, dan harga per kilogram dalam satuan rupiah.

Pengisian setiap kolom Daftar SPH-BST disalin dari buku register triwulanan baris jumlah pada setiap kolom yang sesuai.

1. **Pengenalan Tempat**
   Pada sudut kiri atas tuliskan nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan sedang pada sudut kanan atas tuliskan triwulan dan tahun laporan, untuk triwulan I isikan 01 dan tahun 2007 isikan 07.

2. **Kolom (3) : Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu**
   Pada kolom (3) isikan jumlah seluruh pohon/rumpun yang ada pada tanggal terakhir dari triwulan yang lalu untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan. Isian kolom (3) ini disalin dari isian kolom (10) umtuk masing-masing jenis tanaman pada laporan triwulan yang lalu.

3. **Kolom (4) : tanaman yang dibongkar/ditebang**
   Pada kolom (4) isikan jumlah pohon/rumpun yang dibongkar/ditebang selama triwulan laporan untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

   Penjelasan 8

   Pisang yang dipanen dan hanya ditebang induknya saja tidak dianggap sebagai rumpun yang dibongkar/ditebang, sedangkan bila ditebang seluruh pohon dalam rumpun maka dimasukkan sebagai rumpun yang dibongkar/ditebang.

4. **Kolom (5) : Tanaman Baru/Penanaman Baru**
   Pada kolom (5) isikan jumlah pohon/rumpun yang baru ditanam selama triwulan laporan untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan. Pada kolom ini termasuk penanaman baru sebagai pengganti tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso).

5. **Kolom (6) : Tanaman Belum Menghasilkan**
   Pada kolom (6) isikan jumlah pohon/rumpun yang belum menghasilkan pada triwulan laporan dari setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

6. **Kolom (7) : Tanaman Produktif yang Menghasilkan**

   Pada kolom (7) isikan jumlah pohon/rumpun tanaman produktif yang sedang menghasilkan pada triwulan laporan dari setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

7. **Kolom (8) : Tanaman Produktif yang Sedang Tidak Menghasilkan**

   Pada kolom (8) isikan jumlah pohon/rumpun tanaman produktif yang sedang tidak menghasilkan pada triwulan laporan dari setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

8. **Kolom (9) : Tanaman Tua / Rusak**

   Pada kolom (9) isikan jumlah pohon/rumpun tanaman yang sudah tua / rusak dan sudah tidak menghasilkan pada triwulan laporan dari setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

9. **Kolom (10) : Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan**

   Pada kolom (10) isikan jumlah pohon/rumpun yang ada pada tanggal terakhir dari triwulan laporan untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

   Kolom (10) = kolom (3) - kolom (4) + kolom (5)
   = kolom (6) + kolom (7) + kolom (8) + kolom (9)

10. **Kolom (11) : Produksi (kuintal)**

    Pada kolom (11) isikan hasil (produksi) dari kolom (7) untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan dalam kuintal bilangan bulat.

11. **Kolom (12) : Harga Jual Petani Per Kilogram (Rupiah)**

    Pada kolom (12) isikan rata-rata harga jual petani per kilogram dalam satuan rupiah yang berlaku di *tingkat petani (farm gate price)* di kecamatan tersebut untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

12. **Kolom (13) : Keterangan**

    Pada kolom (13) isikan keterangan penting dari keadaan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada triwulan laporan, misalnya sebab dari kerusakan tanaman atau bentuk produksi.

    Daftar SPH-BST dan contoh daftar yang sudah diisi dapat dilihat pada halaman berikut.

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN TAHUNAN

(Isian dalam Bilangan Bulat)

SPH-BST

PROVINSI : .....
KAB/KOTA : .....
KECAMATAN : .....

Triwulan : .....
Tahun : .....

No.	NAMA TANAMAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN TAHUNAN	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (Pohon/Rumpun)	Tanaman Yang Dibongkar/ Ditebang (Pohon/Rumpun)	Tanaman Baru/ Penanaman Baru (Pohon/Rumpun)	Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon/Rumpun)	Tanaman Produktif (Pohon/Rumpun)		Tanaman Tua / Rusak (Pohon/Rumpun)	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan Kol.(3)-(4)+(5)-Kol.(6)+(7)+(8)-(9) (Pohon/Rumpun)	Produksi (Kuintal)	Harga jual petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
						Yang Menghasilkan	Yang Sedang Tidak Menghasilkan					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A1.	Alpukat											
2.	Belimbing											
3.	Duku/Langsat/Kokosan											
4.	Durian											
5.	Jambu Biji											
6.	Jambu Air											
7.	Jarak Siam/Kepruk											
8.	Jarak Besar											
9.	Mangga											
10.	Manggis											
11.	Nangka/Cempedak											
12.	Nenas*)											
13.	Pepaya											
14.	Pisang*)											
15.	Rambutan											
16.	Salak*)											
17.	Sawo											
18.	Markisa/Konyal											
19.	Sirsak											
20.	Sukun											
21.	Apel											
22.	Anggur											
B1.	Melinjo											
2.	Petai											
3.	Jengkol											

Catatan : *) Untuk Luasan dist dalam satuan Rumpun.

Tanggal : ....., ... 20.....

KCD/Mantri Tani

(.....)

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN TAHUNAN
(Isian dalam Bilangan Bulat)

SPH-BST

PROVINSI : JAWA BARAT — 3 2
KAB/~~KOTA~~ : BANDUNG — 0 4
KECAMATAN : CIWIDEY — 0 1 0

Triwulan : I — 0 1
Tahun : 2007 — 0 7

No.	NAMA TANAMAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN TAHUNAN	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (Pohon/Rumpun)	Tanaman Yang Dibongkar/ Ditebang (Pohon/Rumpun)	Tanaman Baru/ Penanaman Baru (Pohon/Rumpun)	Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon/Rumpun)	Tanaman Produktif (Pohon/Rumpun)		Tanaman Tua / Rusak (Pohon/Rumpun)	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan Kol (3)-(4)+(5) + Kol (6)+(7)+(8)+(9) (Pohon/Rumpun)	Produksi (Kuintal)	Harga jual petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
						Yang Menghasilkan	Yang Sedang Tidak Menghasilkan					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A1.	Alpukat	2.495	40	172	569	1.732	322	4	2.627	420	2.800	
2.	Belimbing	739	30			300	409		709	105	1.700	
3.	Duku/Langsat/Kokosan											
4.	Durian											
5.	Jambu Biji	747	20			627	100		727	225	1.000	
6.	Jambu Air	614	10			404	200		604	246	600	
7.	Jeruk Siam/Keprok	143	20			100	23		123	60	5.600	
8.	Jeruk Besar	1.000			800		200		1.000			
9.	Mangga	211	10			100	101		201	20	3.600	
10.	Manggis											
11.	Nangka/Cempedak	1.251			500	751			1.251	773	2.200	
12.	Nenas *)											
13.	Pepaya	156	16			100	40		140	10	2.100	
14.	Pisang *)	15.494	140			10.000	5.354		15.354	1000	1.100	
15.	Rambutan											
16.	Salak *)											
17.	Sawo											
18.	Markisa/Konyal											
19.	Sirsak											
20.	Sukun											
21.	Apel											
22.	Anggur											
B1.	Melinjo											
2.	Petai											
3.	Jengkol											

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Rumpun

Tanggal : 5-04-2007

KCD/Mantri Tani

(Ujang I)

5.4. Cara Pengisian Daftar SPH-TBF

Daftar SPH-TBF digunakan untuk memperoleh informasi tentang tanaman biofarmaka (tanaman obat-obatan), yang dimasukkan ke Daftar Isian SPH-TBF adalah tanaman biofarmaka yang mempunyai tujuan komersial (tujuan komersial ini adalah jika sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual).

Dalam Daftar SPH-TBF semua isiannya dengan bilangan bulat (dibulatkan). Satuan luas dalam meter persegi (m^2), kecuali untuk luas panen mengkudu dan mahkota dewa dalam satuan pohon, sedangkan satuan produksi dalam kilogram, dan harga per kilogram dalam satuan rupiah.

Pengisian setiap kolom Daftar SPH-TBF disalin dari buku register triwulanan baris jumlah pada setiap kolom yang sesuai.

1. **Pengenalan Tempat**
   Pada sudut kiri atas tuliskan nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan sedang pada sudut kanan atas tuliskan triwulan dan tahun laporan, untuk triwulan I tuliskan 01 dan tahun 2007 isikan 07.
2. **Kolom (3) : Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu**
   Pada kolom (3) isikan luas tanaman dari masing-masing jenis tanaman biofarmaka (obat-obatan) keadaan pada tanggal terakhir triwulan yang lalu. Isian pada kolom (3) ini disalin dari isian kolom (8) untuk masing-masing jenis tanaman pada laporan triwulan yang lalu.
3. **Kolom (4) : Luas Panen Habis/Dibongkar**
   Pada kolom (4) isikan luas tanaman yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan.
4. **Kolom (5) : Luas Panen Belum Habis**
   Pada kolom (5) isikan luas tanaman yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan belum dibongkar.
5. **Kolom (6) : Luas Rusak/Tidak Berhasil (Puso)**
   Pada kolom (6) isikan luas tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso) pada triwulan laporan.
6. **Kolom (7) : Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)**
   Pada kolom (7) isikan luas tanaman biofarmaka (obat-obatan) yang baru ditanam pada triwulan laporan.
   Pada kolom ini termasuk penanaman baru sebagai pengganti tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso). Penanaman baru sebagai pengganti tanaman, harus didahului oleh laporan kerusakan pada triwulan bersangkutan atau triwulan sebelumnya.

7. **Kolom (8) : Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan**
   Pada kolom (8) isikan luas tanaman dari masing-masing jenis tanaman biofarmaka (obat-obatan) keadaan pada tanggal terakhir triwulan laporan.

   Kolom (8) = kolom (3) - kolom (4) - kolom (6) + kolom (7)

8. **Kolom (9) : Produksi (Kilogram) Dipanen Habis/Dibongkar**
   Pada kolom (9) isikan hasil (produksi) yang diambil hasilnya (dipanen) habis/dibongkar pada triwulan laporan dengan satuan kilogram.

9. **Kolom (10) : Produksi (Kilogram) Belum Habis**
   Pada kolom (10) isikan hasil (produksi) yang belum habis dipanen pada triwulan laporan dengan satuan kilogram.

10. **Kolom (11) : Harga Jual Petani Per Kilogram (Rupiah)**
    Pada kolom (11) isikan rata-rata harga jual petani per kilogram dalam satuan rupiah yang berlaku di tingkat petani *(farm gate price)* di kecamatan tersebut untuk setiap jenis tanaman biofarmaka (obat-obatan).

11. **Kolom (12) : Keterangan**
    Pada kolom (12) isikan keterangan yang penting dari keadaan tanaman biofarmaka (obat-obatan) pada triwulan laporan, misalnya penyebab dari kerusakan tanaman dan lain sebagainya.

    Daftar SPH-TBF dan contoh daftar yang sudah diisi dapat dilihat pada halaman berikut.

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN BIOFARMAKA

(Isian Dalam Bilangan Bulat)

SPH-TBF

PROVINSI : .....
KAB./KOTA : .....
KECAMATAN : .....

Triwulan : .....
Tahun : .....

No.	Nama Tanaman Biofarmaka	Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M^2)	Luas Panen (M^2)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M^2)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M^2)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2) Kol.(3)-(4)-(6)+(7)	Produksi (Kilogram)		Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Jahe										
2.	Laos/Lengkuas										
3.	Kencur										
4.	Kunyit										
5.	Lempuyang										
6.	Temulawak										
7.	Temuireng										
8.	Temukunci										
9.	Dlingo/Dringo										
10.	Kapulaga										
11.	Mengkudu/Pace *)										
12.	Mahkota Dewa *)										
13.	Kejibeling										
14.	Sambiloto										
15.	Lidah Buaya										

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon.

Tanggal : ....., ... 20...

KCD/Mantri Tani

(.....)

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN BIOFARMAKA

(Isian Dalam Bilangan Bulat)

SPH-TBF

PROVINSI : JAWA BARAT (3 2)
KAB/~~KOTA~~ : BANDUNG (0 4)
KECAMATAN : CIWIDEY (0 1 0)

Triwulan : I (0 1)
Tahun : 2007 (0 7)

No.	Nama Tanaman Biofarmaka	Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M^2)	Luas Panen (M^2)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M^2)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M^2)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2) Kol (3)-(4)-(6)+(7)	Produksi (Kilogram)		Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Jahe	6.502	980	516	1.380	307	4.449	1.377	732	6.100	
2.	Laos/Lengkuas	70	40			40	70	240		2.500	
3.	Kencur	90	50			50	90	200		8.000	
4.	Kunyit										
5.	Lempuyang										
6.	Temulawak										
7.	Temuireng										
8.	Temukunci										
9.	Dlingo/Dringo										
10.	Kapulaga										
11.	Mengkudu/Pace *)										
12.	Mahkota Dewa *)										
13.	Kejibeling	50	30	20		20	40	30	20	10.000	
14.	Sambiloto										
15.	Lidah Buaya										

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon.
Tanggal : 5-04-2007

KCD/Mantri Tani

(Ujang I)

5.5. Cara Pengisian Daftar Isian SPH-TH

Daftar SPH-TH digunakan untuk memperoleh informasi tentang tanamannn hias, yang dimasukkan ke Daftar Isian SPH-TH adalah tanaman hias yang mempunyai tujuan komersial (tujuan komersial ini adalah jika sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual). Dalam Daftar SPH-TH semua isiannya dengan bilangan bulat (dibulatkan). Satuan luas adalah meter persegi, satuan produksi dari masing-masing tanaman terdapat pada kolom (11), dan harga per satuan produksi dalam rupiah.

Pengisian setiap kolom Daftar SPH-TH disalin dari buku register triwulanan baris jumlah pada setiap kolom yang sesuai.

Cara pengisian Daftar Isian SPH-TH sebagai berikut :

1. **Pengenalan tempat**
   Pada sudut kiri atas tuliskan nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan sedang pada sudut kanan atas tuliskan triwulan dan tahun laporan, untuk triwulan I isikan 01 dan tahun untuk 2007 isikan 07.
2. **Kolom (3) : Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu**
   Pada kolom (3) isikan luas tanaman masing-masing jenis tanaman hias keadaan pada tanggal terakhir triwulan yang lalu. Isian kolom (3) ini disalin dari kolom (8) untuk masing-masing jenis tanaman hias pada laporan triwulan lalu.
3. **Kolom (4) : Luas Panen Habis/Dibongkar**
   Pada kolom (4) isikan luas tanaman yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan dibongkar.
4. **Kolom (5) : Luas Panen Belum Habis**
   Pada kolom (5) isikan luas tanaman yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan belum dibongkar.
5. **Kolom (6) : Luas Rusak/Tidak Berhasil (Puso)**
   Pada kolom (6) isikan luas tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso) pada triwulan laporan.
6. **Kolom (7) : Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)**
   Pada kolom (7) isikan luas tanaman hias yang baru ditanam pada triwulan laporan. Pada kolom ini termasuk penanaman baru sebagai pengganti tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso).
7. **Kolom (8) : Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan**
   Pada Kolom (8) isikan luas tanaman dari masing-masing jenis tanaman hias keadaan pada tanggal terakhir triwulan laporan.

   Kolom (8) = kolom (3) - kolom (4) - kolom (6) + kolom (7)

8. **Kolom (9) : Produksi Dipanen Habis/Dibongkar**

   Pada kolom (9) isikan hasil (produksi) yang diambil hasilnya (dipanen) habis/dibongkar pada triwulan laporan dengan satuan sesuai dengan kolom (11).

9. **Kolom (10) : Produksi Belum Habis/Dibongkar**

   Pada kolom (10) isikan hasil (produksi) yang belum habis dipanen pada triwulan laporan dengan satuan kilogram sesuai dengan kolom (11).

10. **Kolom (12) : Harga Jual Petani Per Satuan Produksi (Rupiah)**

    Pada kolom (12) isikan rata-rata harga jual petani menurut satuan per tangkai/kilogram/rumpun/pohon untuk setiap jenis tanaman hias dalam rupiah di tingkat petani (*farm gate price*) menurut satuan produksi pada kecamatan tersebut.

11. **Kolom (13) : Keterangan**

    Pada kolom (13) isikan keterangan yang penting dari keadaan tanaman hias pada triwulan laporan, misalnya disebabkan dari kerusakan tanaman dan lain sebagainya.

    Daftar SPH-TH dan contoh daftar yang sudah diisi dapat dilihat pada halaman berikut.

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN HIAS

(Isian Dalam Bilangan Bulat)

SPH-TH

PROVINSI : .....
KAB/KOTA : .....
KECAMATAN : .....

Triwulan : .....
Tahun : .....

No.	NAMA TANAMAN HIAS	Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (M^2)	Luas Panen (M^2)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M^2)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M^2)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2) Kol (3)-(4)-(6)+(7)	Produksi			Harga Jual per Satuan Produksi (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis	Satuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Anggrek									Tangkai		
2.	Anthurium Bunga									Tangkai		
3.	Anyelir									Tangkai		
4.	Gerbera (Herbras)									Tangkai		
5.	Gladiol									Tangkai		
6.	Heliconia (Pisang-pisangan)									Tangkai		
7.	Krisan									Tangkai		
8.	Mawar									Tangkai		
9.	Sedap Malam									Tangkai		
10.	Dracaena									Pohon		
11.	Melati									Kilogram		
12.	Palem *)									Pohon		
13.	Aglaonema									Pohon		
14.	Adenium (Kamboja Jepang)									Pohon		
15.	Euphorbia									Pohon		
16.	Phylodendron									Pohon		
17.	Pakis									Pohon		
18.	Monstera									Pohon		
19.	Ixora (Soka)									Pohon		
20.	Cordyline									Pohon		
21.	Diffenbachia									Pohon		
22.	Sansevieria (Pedang-pedangan)									Rumpun		
23.	Anthurium Daun									Pohon		
24.	Caladium									Pohon		

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon

Tanggal : ....., ... 20..

KCD/Mantri Tani

( )

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN HIAS

(Isian Dalam Bilangan Bulat)

SPH-TH

PROVINSI : JAWA BARAT (3 2)
KAB/KOTA : BANDUNG (0 4)
KECAMATAN : CIWIDEY (0 1 0)

Triwulan : I (0 1)
Tahun : 2007 (0 7)

No.	NAMA TANAMAN HIAS	Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (M^2)	Luas Panen (M^2)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M^2)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M^2)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2) Kol.(3)-(4)-(5)+(7)	Produksi			Harga Jual per Satuan Produksi (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis	Satuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Anggrek	280	68	76	6	87	293	798	900	Tangkai	2000	
2.	Anthurium Bunga	90		50			90		50	Tangkai	1000	
3.	Anyelir									Tangkai		
4.	Gerbera (Herbras)	60		60			60		120	Tangkai	750	
5.	Gladiol	90		40			90		40	Tangkai	750	
6.	Heliconia (Pisang-pisangan)	50		50			50		50	Tangkai	750	
7.	Krisan									Tangkai		
8.	Mawar	130		100			130		160	Tangkai	1000	
9.	Sedap Malam									Tangkai		
10.	Dracaena									Pohon		
11.	Melati									Kilogram		
12.	Palem *)									Pohon		
13.	Aglaonema									Pohon		
14.	Adenium (Kamboja Jepang)									Pohon		
15.	Euphorbia									Pohon		
16.	Philodendron									Pohon		
17.	Pakis									Pohon		
18.	Monstera									Pohon		
19.	Ixora (Soka)									Pohon		
20.	Cordyline									Pohon		
21.	Diffenbachia									Pohon		
22.	Sansevieria (Pedang-pedangan)									Rumpun		
23.	Anthurium Daun									Pohon		
24.	Caladium									Pohon		

Catatan : *) Untuk Luasan dan dalam satuan Pohon

Tanggal : 5-04-2007

KCD/Mantri Tani

(Ujang . I)

5.6. Cara Pengisian Daftar Isian SPH-BN

Daftar SPH-BN digunakan untuk memperoleh informasi tentang perbenihan hortikultura. Dalam Daftar SPH-BN semua isiannya dengan bilangan bulat (dibulatkan). Satuan jumlah adalah dalam unit dan orang, satuan produksi dalam kilogram (Kg) dan pohon sedangkan satuan luas adalah dalam meter persegi (M^2).

Jenis komoditas yang dikumpulkan data perbenihannya telah ditentukan sesuai dengan daftar SPH-BN, untuk tanaman sayuran terdiri dari bawang merah, cabe besar, kentang, kubis/kol, tomat, kacang merah, bawang daun, ketimun, kacang panjang, kangkung, buncis, terung dan bayam, untuk tanaman buah-buahan terdiri dari jeruk siam/keprok, jeruk besar, manggis, pisang, mangga, durian, papaya, belimbing, rambutan, salak, nenas, jambu biji dan melon, untuk tanaman hias terdiri dari anggrek, kamboja jepang (*adenium*), krisan, aglaonema, palem, sansevieria dan philodendron sedangkan untuk tanaman biofarmaka terdiri dari jahe, temu lawak, kencur, kunyit, laos/lengkuas, lempuyang dan lidah buaya.

Pengisian setiap kolom Daftar SPH-BN disalin dari buku register tahunan baris jumlah pada setiap kolom yang sesuai.

Cara pengisian Daftar Isian SPH-BN sebagai berikut:

1. **Pengenalan Tempat**
   Pada sudut kiri atas tuliskan nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan sedang pada sudut kanan atas tuliskan tahun laporan dan untuk laporan tahun 2007 isikan 07.

2. **Kolom (1) dan (2) : Nomor dan Nama Tanaman**
   Nama tanaman sudah ditentukan sesuai dengan Daftar SPH-BN.

3. **Kolom (3) : Produsen Benih**
   Isikan jumlah penangkar benih, Balai Benih, Balai Penelitian yang memproduksi benih hortikultura, BUMN, BUMD atau swasta pada **kondisi akhir tahun pelaporan**. Jumlah produsen benih yang ada di kecamatan bersangkutan yang berusaha di bidang produksi benih sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka.
   Catatan :
   Jika menangkarkan lebih dari satu jenis tanaman, maka dihitung untuk setiap jenis tanaman.

4. **Kolom (4) : Luas Penangkaran**
   Isikan luas penangkaran benih yang dilakukan oleh penangkar/produsen tersebut dalam periode laporan yaitu jumlah luas tanam untuk memproduksi benih pada periode Januari-Desember, baik yang berada di dalam kecamatan tersebut maupun kecamatan lainnya.

5. **Kolom (5) : Produksi Benih**

   Isikan produksi benih yang dihasilkan, selama periode Januari - Desember, dalam satuan produksi. Produksi yang diisikan adalah jumlah produksi dari luas penangkaran di kolom (4). Untuk satuan produksi benih sayuran adalah kilogram (Kg). Sedangkan untuk buah, tanaman hias dan tanaman biofarmaka digunakan satuan pohon.

6. **Kolom (6) : Jumlah Pedagang Benih**

   Isikan jumlah pedagang benih yang ada di kecamatan yang bersangkutan dan berusaha di bidang pemasaran/penyaluran benih pada kondisi akhir tahun pelaporan.

   Catatan :

   Jika menjual lebih dari satu jenis tanaman, maka dihitung pada masing-masing jenis tanaman.

7. **Kolom (7) : Jumlah Benih yang Diperdagangkan**

   Isikan jumlah benih yang diperdagangkan oleh pedagang seperti yang dimaksud di kolom (6) selama periode Januari - Desember.

8. **Kolom (8) : Penggunaan Benih Berlabel / Bersertifikat**

   Isikan jumlah penggunaan benih berlabel/bersertifikat yang digunakan oleh petani di kecamatan bersangkutan selama periode Januari - Desember. Informasi ini dapat diperoleh dari pedagang benih atau PPL.

9. **Kolom (9) : Penggunaan Benih yang Tidak Berlabel / Tidak Bersertifikat**

   Isikan jumlah penggunaan benih tidak berlabel/tidak bersertifikat yang digunakan petani di kecamatan yang bersangkutan selama periode Januari – Desember. Informasi ini dapat diperoleh dari pedagang benih atau PPL.

   Daftar SPH-BN dan contoh daftar yang sudah diisi dapat dilihat pada halaman berikut.

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN PERBENIHAN HORTIKULTURA

SPH-BN

PROPINSI : .....
KAB./KOTA : .....
KECAMATAN : .....

Tahun : .....

No	Nama Tanaman	Produsen Benih			Perdagangan Benih		Jumlah Penggunaan Benih	
		Jumlah Produsen (Unit)	Luas Penangkaran (M^2)	Produksi Benih (Kg atau Pohon)	Jumlah Pedagang Benih (Orang)	Jumlah Benih yang Diperdagangkan (Kg atau Pohon)	Berlabel / Bersertifikat (Kg atau Pohon)	Tidak Berlabel/ Bersertifikat (Kg atau Pohon)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Sayuran							
	1). Bawang merah							
	2). Cabe Besar							
	3). Kentang							
	4). Kubis / Kol							
	5). Tomat							
	6). Kacang Merah							
	7). Bawang Daun							
	8). Ketimun							
	9). Kacang Panjang							
	10). Kangkung							
	11). Buncis							
	12). Terung							
	13). Bayam							
2.	Buah - buahan							
	1). Jeruk Siam/Keprok							
	2). Jeruk Besar							
	3). Manggis							
	4). Pisang							
	5). Mangga							
	6). Durian							
	7). Pepaya							
	8). Belimbing							
	9). Rambutan							
	10). Salak							
	11). Nenas							
	12). Jambu Biji							
	13). Melon							
3.	Tanaman Hias							
	1). Anggrek							
	2). Adenium (Kamboja Jepang)							
	3). Krisan							
	4). Aglaonema							
	5). Palem							
	6). Sansevieria (Pedang-pedangan)							
	7). Philodendron							
4.	Tanaman Biofarmaka							
	1). Jahe							
	2). Temulawak							
	3). Kencur							
	4). Kunyit							
	5). Laos/Lengkuas							
	6). Lempuyang							
	7). Lidah Buaya							

Tanggal : ..... 20....

KCD/Mantri Tani,

(.....)

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN PERBENIHAN HORTIKULTURA

SPH-BN

PROPINSI : JAWA BARAT [3][2]
KAB/KOTA : BANDUNG [0][4]
KECAMATAN : CIWIDEY [0][1][0]

Tahun : 2007 [0][7]

No	Nama Tanaman	Produsen Benih			Perdagangan Benih		Jumlah Penggunaan Benih	
		Jumlah Produsen (Unit)	Luas Penangkaran (M^2)	Produksi Benih (Kg atau Pohon)	Jumlah Pedagang Benih (Orang)	Jumlah Benih yang Diperdagangkan (Kg atau Pohon)	Berlabel / Bersertifikat (Kg atau Pohon)	Tidak Berlabel/ Bersertifikat (Kg atau Pohon)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Sayuran							
	1). Bawang merah	–	–	–	1	300	–	200
	2). Cabe Besar							
	3). Kentang							
	4). Kubis / Kol							
	5). Tomat							
	6). Kacang Merah							
	7). Bawang Daun							
	8). Kerimun							
	9). Kacang Panjang							
	10). Kangkung							
	11). Buncis							
	12). Terung							
	13). Bayam							
2.	Buah - buahan							
	1). Jeruk Siam/Keprok							
	2). Jeruk Besar							
	3). Manggis							
	4). Pisang							
	5). Mangga	3	5	15.000	1	4.000	–	2.000
	6). Durian							
	7). Pepaya							
	8). Belimbing							
	9). Rambutan							
	10). Salak							
	11). Nenas							
	12). Jambu Biji							
	13). Melon							
3.	Tanaman Hias							
	1). Anggrek							
	2). Adenium (Kamboja Jepang)							
	3). Krisan							
	4). Aglaonema							
	5). Palem							
	6). Sansevieria (Pedang-pedangan)							
	7). Philodendron							
4.	Tanaman Biofarmaka							
	1). Jahe	–	–	–	–	–	–	100
	2). Temulawak							
	3). Kencur							
	4). Kunyit							
	5). Laos/Lengkuas							
	6). Lempuyang							
	7). Lidah Buaya							

Tanggal : 5 - 01 - 20.07

KCD/Mantri Tani,

(Ujang - J)

5.7. Cara Pengisian Daftar SPH-ALSIN

Daftar SPH-ALSIN digunakan untuk memperoleh informasi tentang alat dan mesin pertanian hortikultura. Dalam Daftar SPH-ALSIN semua isiannya diisi dengan bilangan bulat (dibulatkan). Satuan jumlah alat dan mesin pertanian hortikultura adalah dalam unit. Untuk alat dan mesin pertanian yang bergerak (dapat dipindahkan) dicatat pada kecamatan domisili pemilik alat tersebut. Pencatatan dilakukan pada kondisi akhir tahun pelaporan.

Pengisian setiap kolom Daftar SPH-ALSIN disalin dari buku register tahunan baris jumlah pada setiap kolom yang sesuai.

Cara pengisian Daftar Isian SPH-ALSIN sebagai berikut:

1. **Pengenalan Tempat.**
   Pada sudut kiri atas tuliskan nama propinsi, kabupaten/kota, kecamatan. Pada sudut kanan atas tuliskan tahun laporan, untuk tahun 2007 isikan 07.

2. **Kolom (1) dan kolom (2) : Nomor Urut dan Jenis Alat/Mesin Pertanian.**
   Jenis ALSINTAN yang diperuntukan untuk hortikultura sesuai dengan pengertian yang diuraikan/dibahas pada Bab IV bagian 4.4. Jenis ALSINTAN yang dikumpulkan datanya telah ditentukan sesuai dengan jenis Alsintan yang terdapat pada Daftar SPH-ALSIN

3. **Kolom (3) : Kondisi Baik.**
   Isikan jumlah alat dan mesin pertanian hortikultura yang masih dalam kondisi baik sesuai dengan jenis Alsintan pada kolom (2).

4. **Kolom (4) : Kondisi Rusak.**
   Isikan jumlah alat dan mesin pertanian hortikultura yang sudah dalam kondisi rusak pada kolom (4). Alat dan mesin pertanian ini kondisinya rusak berat, sudah tidak dapat digunakan lagi, yang tidak akan dihitung lagi pada periode laporan berikutnya.

5. **Kolom (5) : Jumlah.**
   Isikan jumlah alat dan mesin pertanian baik yang dalam kondisi rusak maupun yang masih dalam keadaan baik pada kolom (5).
   Kolom (5) = Kolom (3) + Kolom (4).

Daftar SPH-ALSIN dan contoh daftar yang sudah diisi dapat dilihat pada halaman berikut.

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

SPH- ALSIN

LAPORAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN HORTIKULTURA

(Dalam Unit)

PROPINSI : .....
KAB./KOTA : .....
KECAMATAN : .....

Tahun : .....

Nomor Urut	Jenis Alat/Mesin Pertanian	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A.	**Alat/Mesin Budidaya**			
	1. Shading Net (Jaring Pelindung)			
	2. Perangkap Serangga/OPT			
	3. Green/Screen House (Tempat/Rumah Kaca/Transparan)			
	4. Selonoid Pump			
	5. Fogger (alat pengabut/penyiram air/pengasapan)			
	6. Alat Pembuat Kompos /ALSIN Organik			
	7. Cultivator (Alat Penanam)			
	8. Boiler			
	9. Steamer			
B.	**Alat/Mesin Pasca Panen/Panen**			
	1. Alat Sortasi			
	2. Alat Pemilah (*Grader*)			
	3. Mesin Pengering			
	4. Cold Storage (Mesin Pendingin)			
	5. Wrapping			
	6. Sealer			
	7. Pembuka Durian			
C.	**Alat/Mesin Pengolahan**			
	1. Vacuum Frying (Penggoreng Hampa Udara)			
	2. Alat/Mesin Perajang			
	3. Pulper/Filter Press (Pemeras Buah-buahan)			
	4. Blender Pengolahan Hasil			
	5. Chopper (Alat Penghancur/Pemarut Rimpang)			

Tanggal : ..... 20.....

KCD/Mantri Tani,

(.....)

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

SPH- ALSIN

LAPORAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN HORTIKULTURA

(Dalam Unit)

PROPINSI : JAWA BARAT [3][2]
KAB./~~KOTA~~ : BANDUNG [0][4]
KECAMATAN : CIWIDEY [0][1][0]

Tahun : 2007 [0][7]

Nomor Urut	Jenis Alat/Mesin Pertanian	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A.	**Alat/Mesin Budidaya**			
	1. Shading Net (Jaring Pelindung)	2	1	3
	2. Perangkap Serangga/OPT	-	-	-
	3. Green/Screen House (Tempat/Rumah Kaca/Transparan)	1	-	1
	4. Selonoid Pump	-	-	-
	5. Fogger (alat pengabut/penyiram air/pengasapan)	1	-	1
	6. Alat Pembuat Kompos /ALSIN Organik	-	-	-
	7. Cultivator (Alat Penanam)	1	-	1
	8. Boiler			
	9. Steamer			
B.	**Alat/Mesin Pasca Panen/Panen**			
	1. Alat Sortasi	1	-	1
	2. Alat Pemilah (*Grader*)	1	-	1
	3. Mesin Pengering	1	-	1
	4. Cold Storage (Mesin Pendingin)	1	-	1
	5. Wrapping			
	6. Sealer			
	7. Pembuka Durian			
C.	**Alat/Mesin Pengolahan**			
	1. Vacuum Frying (Penggoreng Hampa Udara)			
	2. Alat/Mesin Perajang			
	3. Pulper/Filter Press (Pemeras Buah-buahan)			
	4. Blender Pengolahan Hasil			
	5. Chopper (Alat Penghancur/Pemarut Rimpang)			

Tanggal : 5-01-2007

KCD/Mantri Tani,

(Ujang J)

VI. PENGOLAHAN DATA

6.1. Tahapan Pengolahan Daftar SPH

Pengolahan daftar SPH dimulai dengan melakukan penerimaan dokumen, penyuntingan dan penyandian (*editing and coding*), pemeriksaan, *entry data* dan imputasi.

1. Penerimaan Dokumen

Dengan menggunakan blanko yang tersedia, setiap penerimaan dokumen dicatat tanggal, bulan dan tahun laporan dari setiap jenis dokumen dan identitas lokasi. Data ini digunakan untuk pembuatan laporan, peneguran maupun estimasi (perkiraan). Dalam penerimaan dokumen termasuk penelitian dengan memperhatikan identifikasi kolom (kecamatan, kabupaten, provinsi).

2. Penyuntingan, Penyandian dan Pemeriksaan

Dalam penyuntingan/*editing* dilakukan pengecekan terhadap kolom. Waktu pelaksanaan dan *cross check* isian antar kolom, untuk diolah dengan komputer harus diberikan kodenya sesuai dengan Master Wilayah.

a. SPH-SBS

1) Kolom (3) bulan laporan = kolom (8) bulan lalu
2) Kolom (4) + kolom (5) < kolom (3) jika kolom (6) ada isian
3) Kolom (4) ≤ kolom (3)
4) Kolom (8) = kolom (3) - kolom (4) - kolom (6) + kolom (7)
5) Kolom (9) harus ada isian jika kolom (4) ada isian.
6) Kolom (9) dibagi kolom (4) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.
7) Kolom (10) harus ada isian jika kolom (5) ada isian.
8) Kolom (10) dibagi kolom (5) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.
9) Kolom (11) harus ada isian jika kolom (9) dan atau (10) ada isian.

b. SPH-BST

1) Kolom (3) triwulan laporan = kolom (10) triwulan yang lalu.
2) Kolom (10) = kolom (3) - kolom (4) + kolom (5).
3) Kolom (10) = kolom (6) + kolom (7) + kolom (8) + kolom (9)
4) Kolom (6) ≥ kolom (5).

5) Jika kolom (7) ada isian maka kolom (11) harus ada isian.
6) Kolom (11) dibagi kolom (7) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.
7) Jika kolom (11) ada isian maka kolom (12) harus ada isian.

c. SPH-TBF

1) Kolom (3) triwulan laporan = kolom (8) triwulan yang lalu.
2) Kolom (4) ≤ kolom (3).
3) Kolom (4) + kolom (5) < kolom (3) jika kolom (6) ada isian.
4) Kolom (8) = kolom (3) - kolom (4) - kolom (6) + kolom (7)
5) Jika kolom (4) ada isian maka kolom (9) harus ada isian.
6) Kolom (9) dibagi kolom (4) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.
7) Jika kolom (5) ada isian maka kolom (10) harus ada isian.
8) Kolom (10) dibagi kolom (5) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.
9) Kolom (11) harus ada isian jika kolom (9) dan atau (10) ada isian.

d. SPH-TH

1) Kolom (3) triwulan laporan = kolom (8) triwulan yang lalu.
2) Kolom (4) ≤ kolom (3).
3) Kolom (4) + kolom (5) < kolom (3) jika kolom (6) ada isian.
4) Kolom (8) = kolom (3) - kolom (4) - kolom (6) + kolom (7)
5) Jika kolom (4) ada isian maka kolom (9) harus ada isian.
6) Kolom (9) dibagi kolom (4) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.
7) Jika kolom (5) ada isian maka kolom (10) harus ada isian.
8) Kolom (10) dibagi kolom (5) harus dalam kewajaran. Jika tidak, maka hasil ubinan dapat digunakan sebagai pedoman.
9) Kolom (11) harus ada isian jika kolom (9) dan atau (10) ada isian.

Penjelasan 9.
Perlu diperhatikan isian luas panen belum habis dari periode ke periode pelaporan haruslah konsisten.
Contoh 8.
Luas panen belum habis untuk tanaman jahe pada triwulan I sebesar 10.000 m^2 maka pada pelaporan triwulan II atau III atau IV tanaman tersebut harus tetap disertakan dalam luas panen belum habis sampai luasan tersebut dibongkar (panen habis).

3. Entri data SPH dan Imputasi

Entri data dan imputasi dilakukan di Badan Pusat Statistik Provinsi/Kabupaten/Kota dengan menggunakan Program Komputer yang tersedia.

6.2. Pengolahan Rekapitulasi Daftar Isian SPH

Pengolahan Daftar Isian Rekapitulasi SPH terdiri dari Rekapitulasi Kabupaten/Kota Statistik Pertanian Hortikultura (RKSPH) dan Rekapitulasi Propinsi Statistik Pertanian Hortikultura (RPSPH), dengan cara pengolahan sebagai berikut :

1. Pengolahan Produksi dan Luas Panen

Untuk **sayuran dan buah-buahan semusim (RKSPH-SBS dan RPSPH-SBS)**, bila ingin mengetahui luas panen dan produksi per bulan/triwulan/tahun terutama untuk yang dibongkar (panen habis) seperti bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, kacang merah, dapat dihitung sebagai berikut :

a. **Satu bulan** : Luas panen pada bulan tersebut adalah luas yang dipanen habis, produksi pada bulan tersebut adalah produksi habis.

b. **Triwulan I (Januari s.d Maret)** : Luas panen Januari s.d. Maret adalah luas panen yang dipanen habis (Januari + Pebruari + Maret), produksi pada triwulan tersebut adalah total produksi yang dipanen habis untuk Januari, Pebruari dan Maret.

c. **Satu tahun (Januari s.d Desember)** : yaitu luas panen Januari s.d Desember dari luas panen yang dipanen habis periode bulan Januari s.d Desember. Produksi satu tahun (Januari s.d Desember) adalah total produksi yang dipanen habis sejak Januari s.d Desember.

Untuk **sayuran dan buah-buahan semusim (RKSPH-SBS dan RPSPH-SBS)**, bila ingin mengetahui luas panen dan produksi per triwulan/tahun terutama untuk yang dipanen berulangkali seperti kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, bayam dan semangka, dapat dihitung sebagai berikut :

a. **Satu bulan** : Luas panen pada bulan tersebut adalah luas yang dipanen habis maupun belum habis, produksi pada bulan tersebut adalah total produksi yang habis maupun belum habis.

b. **Triwulan I (Januari s.d. Maret)** : Luas panen Januari s.d Maret adalah luas panen yang dipanen habis (Januari + Pebruari + Maret) + luas panen yang belum habis dipanen pada bulan Maret dengan produksi baik yang dipanen habis dan belum habis untuk Januari, Pebruari dan Maret.

c. **Satu tahun (Januari s.d. Desember)** : yaitu luas panen Januari s.d Desember dari luas panen yang dipanen habis periode bulan Januari s.d Desember + luas panen yang belum habis dalam bulan Desember. Produksi 1 tahun (Januari s/d Desember) adalah produksi yang dipanen habis sejak Januari s.d Desember + produksi yang dipanen belum habis dalam bulan Januari s.d Desember.

Untuk **tanaman biofarmaka dan tanaman hias (RKSPH-TBF, RPSPH-TBF dan RKSPH-TH dan RPSPH-TH)**, bila ingin mengetahui luas panen dan produksi per tahun dihitung sebagai berikut :

a. **Satu Triwulan** : Luas panen pada triwulan laporan RKSPH maupun RPSPH adalah luas yang dipanen habis dan juga yang dipanen belum habis, produksi pada triwulan laporan RKSPH maupun RPSPH adalah produksi yang habis maupun belum habis.

b. **Satu tahun (Triwulan I s.d. Triwulan IV)** : yaitu luas panen yang dipanen habis pada periode Triwulan I s.d. Triwulan III ditambah dengan luas panen belum habis maupun habis pada Triwulan IV. Bentuk penyajiannya adalah dengan cara menampilkan jumlah luas panen habis dalam setahun dan luas panen belum habis pada Triwulan IV. Untuk produksi satu tahun adalah jumlah dari produksi yang habis dan belum habis semua triwulan.

Untuk tanaman **buah-buahan dan sayuran tahunan (RKSPH-BST/RPSPH-BST)** hanya disajikan dalam bentuk jumlah pohon untuk masing-masing triwulan. Sedangkan untuk produksi satu tahun dijumlah dari data produksi untuk semua triwulan dalam satu tahun.

2. Pengolahan Harga

Dalam penyusunan RKSPH di tingkat Kabupaten atau RPSPH pada tingkat Provinsi, terutama untuk pengisian kolom harga, harus mempergunakan harga tertimbang di seluruh kecamatan atau kabupaten.

Contoh 9.

Kabupaten X terdiri dari 5 kecamatan (A, B, C, D dan E), dari keterangan produksi dan harganya pada SPH-SBS per kecamatan untuk tanaman Bawang Merah adalah sebagaimana pada tabel berikut.

Kecamatan	SPH-SBS	
	Kolom (9) Produksi (Ku)	Kolom (11) Harga (Rp/Kg)
A	5.000	7.000
B	20	6.000
C	-	-
D	100	5.000
E	-	-
Jumlah	**5.120**	**-**

Pengisian untuk kolom harga pada RKSPH untuk Kabupaten X, kolom (9) dan kolom (11) SPH-SBS untuk tanaman Bawang Merah adalah :

Kolom (9) = 5.000 + 20 + 100 = 5.120

$$\text{Kolom (11)} = \frac{(5.000\times7.000) + (20\times6.000) + (0\times0) + (100\times5.000) + (0\times0)}{(5.000 + 20 + 0 + 100 + 0)}$$

$$= \frac{35.000.000 + 120.000 + 0 + 500.000}{5.120}$$

$$= \frac{35.620.000}{5.120}$$

= 6.957,03

= 6.957

Cara perhitungan ini juga berlaku dalam pembuatan RKSPH atau RPSPH untuk seluruh jenis tanaman yang ada pada daftar SPH-SBS (kolom 11), SPH-TBF (kolom 11), SPH-BST (kolom 12), SPH-TH (kolom 12).

Pada Subbab 6.2 (halaman berikutnya) disajikan contoh rekapitulasi kabupaten dan propinsi untuk daftar SPH yang sudah diisi.

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM

RKSPH-SBS

(Isian dalam Bilangan Bulat)

PROPINSI : JAWA BARAT | 3 | 2 |
KAB./KOTA : BANDUNG | 0 | 4 |

Bulan : Januari | 0 | 1 |
Tahun : 2007 | 0 | 7 |

No.	NAMA TANAMAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM	Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar)	Luas Panen (Hektar)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/Puso (Hektar)	Luas Penanaman Baru / Tambah Tanam (Hektar)	Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar) Kol (3)-(4)-(6)+(7)	Produksi (Kuintal)		Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A1.	Bawang Merah	140	45		0	65	160	4.206		4.078	
2.	Bawang Putih	1	0		0	0	1	55		5.089	
3.	Bawang Daun	172	64		0	62	170	9.632		2.797	
4.	Kentang	242	40		0	87	288	7.392		3.313	
5.	Kubis	176	40		0	65	201	10.392		1.463	
6.	Kembang Kol	15	5		1	16	25	868		3.441	
7.	Petsai/Sawi	145	81		0	93	157	14.096		1.339	
8.	Wortel	93	21		0	39	112	4.076		2.055	
9.	Lobak	8	1		0	3	10	210		1.400	
10.	Kacang Merah	204	36		0	32	200	2.613		2.049	
11.	Kacang Panjang	146	25	43	0	54	174	1.755	1.976	1.628	
12.	Cabe Besar	314	37	86	0	129	407	2.693	2.927	6.183	
13.	Cabe Rawit	123	9	28	0	26	141	658	690	5.400	
14.	Paprika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15.	Jamur *)	10.809	5.827	1.580	0	6.363	11.345	418	158	7.790	
16.	Tomat	119	16	26	0	46	149	2.861	1.996	2.519	
17.	Terung	61	8	17	0	20	73	606	751	1.386	
18.	Buncis	66	15	18	0	27	78	1.441	962	1.600	
19.	Ketimun	108	35	33	0	43	116	3.285	2.543	1.375	
20.	Labu Siam	49	3	30	0	9	55	290	3.373	988	
21.	Kangkung	42	20	10	1	25	46	2.082	13.382	1.273	
22.	Bayam	29	20	3	0	22	32	1.952	122	1.912	
B1.	Melon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2.	Semangka	3	0	0	0	5	8	18	0	1.500	
3.	Blewah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4.	Stroberi	116	58	58	0	29	87	174	232	23.000	

Catatan : *) : Untuk Produksi diisi dalam satuan Kg dan Luasan diisi dalam satuan M2

Tanggal : ....., ... 20.....

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Kabupaten Bandung

TTD

.....

NIP. .....

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN TAHUNAN

(Isian dalam Bilangan Bulat)

RKSPH-BST

PROPINSI : JAWA BARAT | 3 | 2 |
KAB./KOTA : BANDUNG | 0 | 4 |

Triwulan : I (satu) | 0 | 1 |
Tahun : 2007 | 0 | 7 |

No.	NAMA TANAMAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN TAHUNAN	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (Pohon/Rumpun)	Tanaman Yang Dibonglar/ Ditebang (Pohon/Rumpun)	Tanaman Baru/ Penanaman Baru (Pohon/Rumpun)	Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon/Rumpun)	Tanaman Produktif (Pohon/Rumpun)		Tanaman Tua / Rusak (Pohon/Rumpun)	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan Kol (3)-(4)+(5)-Kol (6)+(7)+(8)+(9) (Pohon/Rumpun)	Produksi (Kuintal)	Harga jual petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
						Yang menghasilkan	Yang Sedang Tidak Menghasilkan					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A1.	Alpukat	70.811	1.014	3.334	34.398	11.084	25.200	2.449	73.132	6.681	2.750	
2.	Belimbing	15.863	142	257	4.363	3.121	7.919	575	15.978	994	2.050	
3.	Duku/Langsat/Kokosan	27.875	226	90	10.434	1.736	15.035	535	27.740	838	2.950	
4.	Durian	99.935	893	2.185	54.387	7.587	36.045	3.208	101.227	6.364	3.750	
5.	Jambu Biji	77.563	1.216	1.802	17.562	22.078	35.904	2.611	78.154	4.736	1.290	
6.	Jambu Air	35.160	247	361	8.398	4.685	20.822	1.369	35.274	1.310	1.150	
7.	Jeruk Siam/Keprok	78.199	1.125	4.233	24.029	6.591	48.790	1.897	81.307	1.507	5.550	
8.	Jeruk Besar	5.150	110	125	1.881	631	2.578	75	5.165	306	3.050	
9.	Mangga	265.775	560	9.215	81.684	16.898	169.490	6.358	274.430	8.141	3.750	
10.	Manggis	34.116	20	399	14.305	1.064	18.483	642	34.494	583	3.050	
11.	Nangka/Cempedak	72.904	1.913	571	24.375	12.231	32.308	2.648	71.562	5.476	2.200	
12.	Nenas *)	3.652.807	16.217	68.348	2.975.390	206.315	226.325	296.908	3.704.938	3.360	1.275	
13.	Pepaya	97.838	3.223	6.370	22.286	64.569	12.291	1.839	100.985	17.843	2.175	
14.	Pisang *)	2.099.063	62.677	120.961	495.937	842.923	757.636	60.851	2.157.347	150.144	1.245	
15.	Rambutan	163.481	1.732	5.431	63.682	34.083	66.099	3.316	167.180	22.057	2.260	
16.	Salak *)	961.166	2.120	2.448	66.653	499.273	392.849	2.720	961.494	20.862	2.475	
17.	Sawo	25.886	87	295	8.531	3.896	13.200	468	26.094	1.449	3.450	
18.	Markisa/Konyal	6.529	68	183	1.776	3.201	1.619	48	6.645	200	2.850	
19.	Sirsak	30.333	176	241	8.435	6.840	14.627	695	30.598	1.386	1.400	
20.	Sukun	26.229	317	1.987	14.021	2.924	10.695	258	27.898	1.551	1.375	
21.	Apel											
22.	Anggur	1.065	25	6	389	55	504	98	1.045	6	2.475	
B1.	Melinjo	119.199	1.886	1.194	36.243	24.653	55.390	2.221	118.507	3.837	1.975	
2.	Petai	88.772	1.759	12.631	47.422	16.088	33.725	2.409	99.644	3.925	3.125	
3.	Jengkol	70.251	232	411	8.314	19.160	42.606	350	70.430	3.489	3.350	

Catatan : *) Diisi dalam satuan rumpun.

Tanggal : ..... 20.....

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Kabupaten Bandung
TTD

NIP. .....

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN BIOFARMAKA

(Isian Dalam Bilangan Bulat)

RKSPH-TBF

PROPINSI : JAWA BARAT [3][2]
KAB./KOTA : BANDUNG [0][4]

Triwulan : I (satu [0][1]
Tahun : 2007 [0][7]

No.	Nama Tanaman Biofarmaka	Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M^2)	Luas Panen (M^2)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M^2)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M^2)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2) Kol (3)-(4)-(6)+(7)	Produksi (Kilogram)		Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Jahe	385.235	83.552	44.127	11	3.476.195	3.777.867	170.220	17.768	12.000	
2.	Laos/Lengkuas	105.385	32.721	14.383	1	93.443	166.106	97.831	26.599	13.000	
3.	Kencur	190.508	45.233	13.478		435.686	580.961	52.699	1.884	11.000	
4.	Kunyit	273.283	91.633	12.061		492.374	674.024	212.647	6.548	10.000	
5.	Lempuyang	36.376	14.580	4.717	4	22.466	44.258	17.329	1.686	10.000	
6.	Temulawak	70.115	8.478	6.611	5	6.151	67.784	4.756	1.184	12.000	
7.	Temuireng	4.340	768	1.353	1	1.614	5.185	1.617	646	9.000	
8.	Temukunci	28.001	1.596	1.914		2.510	28.915	4.100	46	12.000	
9.	Dlingo/Dringo	1.598	296	1.100	8	509	1.803	252	42	9.500	
10.	Kapulaga	328.423	11.159	82.958	-	14.764	332.029	16.788	14.075	11.000	
11.	Mengkudu/Pace *)	29.653	1.825	9.891	10	1.679	29.498	2.007	16.047	2.000	
12.	Mahkota Dewa *)	-	-	-		-	-	-	-		
13.	Kejibeling	19.083	2.159	8.535	2	31.781	48.703	2.074	1.336	11.000	
14.	Sambiloto	73.726	193	977	-	261	73.794	347	156	10.000	
15.	Lidah Buaya	-	-	-		-		-	-		

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon.
Tanggal : ....., ... 20...

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Kabupaten Bandung

TTD

.....
NIP. .....

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN HIAS

RKSPH-TH

(Isian Dalam Bilangan Bulat)

PROPINSI : JAWA BARAT [3][2]
KAB./KOTA : BANDUNG [0][4]

Triwulan : I (Satu) [0][1]
Tahun : 2007 [0][7]

No.	NAMA TANAMAN HIAS	Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (M^2)	Luas Panen (M^2)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M^2)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M^2)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2) Kol (3)-(4)-(6)+(7)	Produksi			Harga Jual per Satuan Produksi (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis	Satuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Anggrek	10.730	1.270	1.487	39	1.069	10.490	7.672	3.920	Tangkai	3.000	
2.	Anthurium Bunga	7.746	986	1.764	26	225	6.958	3.692	5.431	Tangkai	1.500	
3.	Anyelir	2.272	1.173	824	0	741	1.840	11.373	9.608	Tangkai	2.000	
4.	Gerbera (Herbras)	3.795	921	2.146	1	949	3.821	13.604	36.478	Tangkai	1.000	
5.	Gladiol	12.243	10.630	1.438	-	6.392	8.005	156.546	1.890	Tangkai	1.500	
6.	Heliconia (Pisang-pisangan)	6.744	559	931	107	933	7.010	1.611	1.276	Tangkai	2.000	
7.	Krisan	94.273	27.913	4.117	-	11.307	77.667	517.778	10.311	Tangkai	1.500	
8.	Mawar	12.528	2.473	3.329	411	490	10.134	12.678	75.519	Tangkai	1.000	
9.	Sedap Malam	14.596	3.314	6.148	-	1.939	13.221	37.010	63.804	Tangkai	2.000	
10.	Dracaena	4.965	365	3.082	51	455	5.004	1.272	4.850	Pohon	3.000	
11.	Melati	6.924	317	3.152	17	311	6.901	305	1.006	Kilogram	12.000	
12.	Palem *)	5.657	1.080	453	38	541	5.080	1.287	728	Pohon	10.000	
13.	Aglaonema						-			Pohon		
14.	Adenium (Kamboja Jepang)						-			Pohon		
15.	Euphorbia						-			Pohon		
16.	Philodendron						-			Pohon		
17.	Pakis						-			Pohon		
18.	Monstera						-			Pohon		
19.	Ixora (Soka)						-			Pohon		
20.	Cordyline						-			Pohon		
21.	Diffenbachia						-			Pohon		
22.	Sansevieria (Pedang-pedangan)						-			Rumpun		
23.	Anthurium Daun						-			Pohon		
24.	Caladium						-			Pohon		

Catatan : *) Satuan luas pohon

Tanggal : ....., ... 20 ....

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Kabupaten Bandung

TTD

.....
NIP .....

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN PERBENIHAN HORTIKULTURA

RKSPH-BN

PROPINSI : JAWA BARAT | 3 | 2 |
KAB./~~KOTA~~ : BANDUNG | 0 | 4 |

Tahun : 2007 | 0 | 7 |

No	Nama Tanaman	Produsen Benih			Perdagangan Benih		Jumlah Penggunaan Benih	
		Jumlah Produsen (Unit)	Luas Penangkaran (M2)	Produksi Benih (Kg atau Pohon)	Jumlah Pedagang Benih (Orang)	Jumlah Benih yang Diperdagangkan (Kg atau Pohon)	Berlabel / Bersertifikat (Kg atau Pohon)	Tidak Berlabel/ Bersertifikat (Kg atau Pohon)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Sayuran							
	1). Bawang merah	1	5.556	3.333	1	1.778	-	1.185
	2). Cabe Besar	1	13.889	20.833	1	12.626	765	8.418
	3). Kentang	2	23.611	23.611	1	14.866	901	9.911
	4). Kubis / Kol	2	22.222	20.000	1	12.549	-	8.366
	5). Tomat	2	20.833	25.000	1	15.625	947	10.417
	6). Kacang Merah	-	-	-	-	-	-	-
	7). Bawang Daun	-	-	-	-	-	-	-
	8). Ketimun	2	20.833	25.000	1	15.625	-	10.417
	9). Kacang Panjang	1	16.667	11.667	1	7.179	-	4.786
	10). Kangkung	1	9.722	3.111	1	1.815	-	1.210
	11). Buncis	1	11.111	7.778	1	4.609	-	3.073
	12). Terung	-	-	-	-	-	-	-
	13). Bayam	1	6.944	4.861	1	2.701	-	1.800
2.	Buah - buahan							
	1). Jeruk Siam/Keprok	2	20.833	18.750	1	11.719	533	5.859
	2). Jeruk Besar	1	13.889	12.500	1	7.576	344	3.788
	3). Manggis	1	9.722	8.750	1	5.104	232	2.552
	4). Pisang	1	9.722	8.750	1	5.104	232	2.552
	5). Mangga	1	16.667	15.000	1	9.231	420	4.615
	6). Durian	1	2.778	2.500	1	1.111	51	556
	7). Pepaya	1	4.167	3.750	1	1.875	85	938
	8). Belimbing	-	-	-	-	-	-	-
	9). Rambutan	-	-	-	-	-	-	-
	10). Salak	-	-	-	-	-	-	-
	11). Nenas	1	13.889	12.500	1	7.576	344	3.788
	12). Jambu Biji	-	-	-	-	-	-	-
	13). Melon	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tanaman Hias							
	1). Anggrek	2	20.833	9.375.000	1	5.859.375	266.335	2.929.688
	2). Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	-	-	-	-	-
	3). Krisan	4	55.556	77.777.778	3	50.587.173	2.299.417	25.293.586
	4). Aglaonema	-	-	-	-	-	-	-
	5). Palem	2	20.833	83.333	1	52.083	-	26.042
	6). Sansevieria (Pedang-pedangan)	-	-	-	-	-	-	-
	7). Philodendron	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tanaman Biofarmaka							
	1). Jahe	1	6.944	13.021	1	7.234	329	3.617
	2). Temulawak	-	-	-	-	-	-	-
	3). Kencur	-	-	-	-	-	-	-
	4). Kunyit	1	4.167	4.688	1	2.344	-	1.172
	5). Laos/Lengkuas	-	-	-	-	-	-	-
	6). Lempuyang	1	5.556	10.417	1	5.556	253	2.778
	7). Lidah Buaya	-	-	-	-	-	-	-

Tanggal : ..... 20....

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Kabupaten Bandung

TTD

NIP. .....

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

RKSPH- ALSIN

LAPORAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN HORTIKULTURA

(Dalam Unit)

PROPINSI : JAWA BARAT | 3 | 2 |
KAB./KOTA : BANDUNG | 0 | 4 |

Tahun : 2007 | 0 | 7 |

Nomor Urut	Jenis Alat/Mesin Pertanian	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A.	**Alat/Mesin Budidaya**			
	1. Shading Net (Jaring Pelindung)	49	8	57
	2. Perangkap Serangga/OPT	15	-	15
	3. Green/Screen House (Tempat/Rumah Kaca/Transparan)	5	-	5
	4. Selonoid Pump	11	-	11
	5. Fogger (alat pengabut/penyiram air/pengasapan)	17	-	17
	6. Alat Pembuat Kompos /ALSIN Organik	15	-	15
	7. Cultivator (Alat Penanam)	20	-	20
	8. Boiler	10	-	10
	9. Steamer	9	-	9
B.	**Alat/Mesin Pasca Panen/Panen**			
	1. Alat Sortasi	25	-	25
	2. Alat Pemilah (*Grader*)	14	1	15
	3. Mesin Pengering	17	-	17
	4. Cold Storage (Mesin Pendingin)	19	1	20
	5. Wrapping	16	2	18
	6. Sealer	15	3	18
	7. Pembuka Durian	13	-	13
C.	**Alat/Mesin Pengolahan**			
	1. Vacuum Frying (Penggoreng Hampa Udara)	12	-	12
	2. Alat/Mesin Perajang	13	-	13
	3. Pulper/Filter Press (Pemeras Buah-buahan)	19	-	19
	4. Blender Pengolahan Hasil	20	1	21
	5. Chopper (Alat Penghancur/Pemarut Rimpang)	14	-	14

Tanggal : 2007

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Kabupaten Bandung

TTD

.....

NIP. .....

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM

RPSPH-SBS

(Isian dalam Bilangan Bulat)

PROPINSI : JAWA BARAT | 3 | 2 |

Bulan : Januari | 0 | 1 |

Tahun : 2007 | 0 | 7 |

No.	NAMA TANAMAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM	Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar)	Luas Panen (Hektar)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/Puso (Hektar)	Luas Penanaman Baru / Tambah Tanam (Hektar)	Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar) Kol (3)-(4)-(6)+(7)	Produksi (Kuintal)		Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A1.	Bawang Merah	3.215	1.045		0	1.499	3.669	96.749		4.078	
2.	Bawang Putih	22	7		0	5	20	1.325		5.089	
3.	Bawang Daun	3.440	1.286		0	1.249	3.403	192.649		2.797	
4.	Kentang	5.073	845		0	1.823	6.051	155.239		3.313	
5.	Kubis	3.701	840		0	1.355	4.216	218.225		1.463	
6.	Kembang Kol	295	94		1	319	519	17.356		3.441	
7.	Petsai/Sawi	2.469	1.385		0	1.579	2.663	239.635		1.339	
8.	Wortel	1.586	358		0	670	1.898	69.295		2.055	
9.	Lobak	182	22		0	67	227	4.615		1.400	
10.	Kacang Merah	4.899	862		0	765	4.802	62.702		2.049	
11.	Kacang Panjang	3.644	634	1.064	0	1.349	4.359	43.869	49.398	1.628	
12.	Cabe Besar	5.340	623	1.458	0	2.199	6.916	45.775	49.752	6.183	
13.	Cabe Rawit	3.085	225	705	0	653	3.513	16.445	17.242	5.400	
14.	Paprika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15.	Jamur *)	270.223	145.673	39.501	0	159.070	283.620	10.452	3.948	7.790	
16.	Tomat	2.973	404	653	0	1.149	3.718	71.520	49.889	2.519	
17.	Terung	1.522	189	413	0	489	1.822	15.147	18.785	1.386	
18.	Buncis	1.647	365	446	0	678	1.960	36.015	24.056	1.600	
19.	Ketimun	2.690	864	813	0	1.068	2.894	82.136	63.563	1.375	
20.	Labu Siam	1.223	65	745	0	222	1.380	7.245	84.328	988	
21.	Kangkung	1.041	503	254	1	629	1.166	52.059	334.558	1.273	
22.	Bayam	725	489	79	0	554	790	48.789	3.049	1.912	
B1.	Melon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2.	Semangka	83	5	0	0	124	202	450	0	1.500	
3.	Blewah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4.	Stroberi	2.668	1.334	1.334	0	667	2.001	4.002	5.336	24.000	

Catatan : *) : Untuk Produksi diisi dalam satuan Kg dan Luasan diisi dalam satuan M2

Tanggal : ....., ... 20.....

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Propinsi Bandung

TTD

.....

NIP. .....

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN TANAMAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN TAHUNAN

(Isian dalam Bilangan Bulat)

RPSPH-BST

PROPINSI : JAWA BARAT | 3 | 2 |

Triwulan : I (satu) | 0 | 1 |
Tahun : 2007 | 0 | 7 |

No.	NAMA TANAMAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN TAHUNAN	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (Pohon/Rumpun)	Tanaman Yang Dibongkar/ Ditebang (Pohon/Rumpun)	Tanaman Baru/ Penanaman Baru (Pohon/Rumpun)	Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon/Rumpun)	Tanaman Produktif (Pohon/Rumpun)		Tanaman Tua / Rusak (Pohon/Rumpun)	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan Kol (3)-(4)+(5)-Kol (6)+(7)+(8)+(9) (Pohon/Rumpun)	Produksi (Kuintal)	Harga jual petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
						Yang menghasilkan	Yang Sedang Tidak Menghasilkan					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A1.	Alpukat	1.770.287	25.349	83.357	859.960	277.112	630.008	61.215	1.828.295	167.028	2.850	
2.	Belimbing	396.575	3.557	6.436	109.070	78.016	197.986	14.382	399.454	24.854	2.100	
3.	Duku/Langsat/Kokosan	696.887	5.639	2.246	260.851	43.403	375.873	13.367	693.494	20.961	3.009	
4.	Durian	2.498.382	22.326	54.622	1.359.673	189.680	901.119	80.206	2.530.678	159.109	5.816	
5.	Jambu Biji	1.939.075	30.262	45.040	439.049	551.948	897.592	65.264	1.953.853	118.902	1.298	
6.	Jambu Air	879.009	6.174	9.020	209.959	117.118	520.552	34.226	881.855	32.744	1.202	
7.	Jeruk Siam/Keprok	1.954.977	28.126	105.819	600.729	164.778	1.219.742	47.421	2.032.670	37.683	5.750	
8.	Jeruk Besar	128.762	2.753	3.118	47.013	15.780	64.460	1.874	129.127	7.659	3.100	
9.	Mangga	6.644.377	13.990	230.373	2.042.109	422.444	4.237.253	158.954	6.660.760	203.518	3.900	
10.	Manggis	852.900	510	9.969	357.629	26.590	462.087	16.053	862.359	14.569	3.100	
11.	Nangka/Cempedak	1.822.600	47.817	14.275	609.379	305.779	807.710	66.190	1.789.058	136.904	2.250	
12.	Nenas *)	91.320.165	405.417	1.708.700	74.384.762	5.157.865	5.658.119	7.422.702	92.623.448	83.992	1.300	
13.	Pepaya	2.445.955	80.575	159.246	557.148	1.614.230	307.271	45.977	2.524.626	446.076	2.200	
14.	Pisang *)	52.476.568	1.566.915	3.024.029	12.398.425	21.073.082	18.940.903	1.521.272	53.933.682	3.753.604	1.259	
15.	Rambutan	4.087.021	43.309	135.786	1.592.056	852.065	1.652.479	82.898	4.179.498	551.421	2.271	
16.	Salak *)	24.029.161	53.001	61.196	1.666.320	12.481.813	9.821.222	68.001	24.037.356	521.554	2.500	
17.	Sawo	647.158	2.171	7.375	213.274	97.389	329.999	11.700	652.362	36.219	3.550	
18.	Markisa/Konyal	163.233	1.695	4.586	44.409	80.030	40.477	1.208	166.124	5.008	2.900	
19.	Sirsak	763.317	4.400	6.034	210.882	171.006	385.681	17.382	764.951	34.662	1.450	
20.	Sukun	655.721	7.927	49.666	350.534	73.090	267.385	6.451	697.460	38.784	1.400	
21.	Apel											
22.	Anggur	26.619	630	141	9.716	1.380	12.591	2.443	26.130	156	2.500	
B1.	Melinjo	2.979.980	47.145	29.839	906.065	616.336	1.384.739	55.534	2.962.674	95.918	2.000	
2.	Petai	2.219.307	43.964	315.763	1.185.556	402.192	843.128	60.230	2.491.106	98.134	3.150	
3.	Jengkol	1.756.279	5.789	10.265	207.856	478.995	1.065.144	8.760	1.760.755	87.230	3.400	

Catatan : *) Diisi dalam satuan rumpun.

Tanggal : ..... 20 .....

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Propinsi Jawa Barat
TTD

.....
NIP .....

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

PROPINSI : JAWA BARAT | 3 | 2 |

LAPORAN TANAMAN BIOFARMAKA

(Isian Dalam Bilangan Bulat)

RPSPH-TBF

Triwulan : I (satu) | 0 | 1 |
Tahun : 2007 | 0 | 7 |

No.	Nama Tanaman Biofarmaka	Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M^2)	Luas Panen (M^2)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M^2)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M^2)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2) Kol (3)-(4)-(6)+(7)	Produksi (Kilogram)		Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Jahe	9.630.873	2.088.806	1.103.186	267	86.904.873	94.446.673	4.255.510	444.207	12.000	
2.	Laos/Lengkuas	2.634.633	818.035	359.566	15	2.336.078	4.152.661	2.445.772	664.969	13.000	
3.	Kencur	4.762.696	1.130.825	336.962	1	10.892.155	14.524.025	1.317.467	47.112	11.000	
4.	Kunyit	6.832.087	2.290.831	301.535	1	12.309.340	16.850.595	5.316.180	163.705	10.000	
5.	Lempuyang	909.396	364.511	117.925	17	561.658	1.106.526	433.227	42.150	10.000	
6.	Temulawak	1.752.873	211.943	165.271	5	153.787	1.694.712	118.911	29.600	12.000	
7.	Temuireng	108.488	19.188	33.826	16	40.344	129.628	40.431	16.159	9.000	
8.	Temukunci	700.033	39.905	47.852	1	62.757	722.884	102.490	1.157	12.000	
9.	Dlingo/Dringo	39.958	7.405	27.507	60	12.727	45.220	6.292	1.050	9.500	
10.	Kapulaga	8.210.575	278.965	2.073.943	-	369.112	8.300.722	419.688	351.879	11.000	
11.	Mengkudu/Pace *)	741.335	27.373	247.271	25	41.975	755.912	100.343	802.361	2.000	
12.	Mahkota Dewa *)						-				
13.	Kejibeling	477.078	53.966	213.387	2	794.521	1.217.631	51.848	33.390	11.000	
14.	Sambiloto	1.843.155	4.823	24.413	-	6.514	1.844.846	8.673	3.890	10.000	
15.	Lidah Buaya										

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon.
Tanggal : ..... 20..

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Propinsi Jawa Barat

TTD

.....

NIP. .....

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

PROPINSI : JAWA BARAT | 3 | 2 |

LAPORAN TANAMAN HIAS

(Isian Dalam Bilangan Bulat)

RPSPH-TH

Triwulan : I (Satu) | 0 | 1 |
Tahun : 2007 | 0 | 7 |

No.	NAMA TANAMAN HIAS	Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (M^2)	Luas Panen (M^2)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M^2)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M^2)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2) Kol (3)-(4)-(6)+(7)	Produksi			Harga Jual per Satuan Produksi (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis	Satuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Anggrek	268.258	31.752	37.185	775	24.583	260.314	191.810	97.998	Tangkai	3.000	
2.	Anthurium Bunga	193.648	24.661	44.100	420	5.166	173.733	92.294	135.783	Tangkai	1.500	
3.	Anyelir	56.808	29.330	20.612	3	16.308	43.783	284.334	240.198	Tangkai	2.000	
4.	Gerbera (Herbras)	94.872	23.037	53.640	16	23.715	93.534	326.505	911.945	Tangkai	1.000	
5.	Gladiol	306.074	459.443	135.952	-	159.799	6.430	3.013.641	47.243	Tangkai	1.500	
6.	Heliconia (Pisang-pisangan)	168.598	13.986	23.274	2.249	23.316	175.679	40.273	31.907	Tangkai	2.000	
7.	Krisan	2.356.823	718.688	202.917	-	260.055	1.898.190	12.944.451	257.777	Tangkai	1.500	
8.	Mawar	313.201	61.832	83.230	8.629	11.279	254.010	316.950	1.887.967	Tangkai	1.000	
9.	Sedap Malam	364.904	82.851	153.710	-	48.466	330.519	925.246	1.595.103	Tangkai	2.000	
10.	Dracaena	124.123	9.128	77.047	1.015	11.363	125.343	31.798	121.241	Pohon	3.000	
11.	Melati	173.105	7.933	78.788	251	7.769	172.690	7.618	25.145	Kilogram	12.000	
12.	Palem *)	141.431	27.003	11.315	643	13.516	127.301	32.178	18.209	Pohon	10.000	
13.	Aglaonema									Pohon		
14.	Adenium (Kamboja Jepang)									Pohon		
15.	Euphorbia									Pohon		
16.	Philodendron									Pohon		
17.	Pakis									Pohon		
18.	Monstera									Pohon		
19.	Ixora (Soka)									Pohon		
20.	Cordyline									Pohon		
21.	Diffenbachia									Pohon		
22.	Sansevieria (Pedang-pedangan)									Rumpun		
23.	Anthurium Daun									Pohon		
24.	Caladium									Pohon		

Catatan : *) Satuan luas pohon

Tanggal : ....., ... 20 .....

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Propinsi Jawa Barat

TTD

.....
NIP. .....

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

LAPORAN PERBENIHAN HORTIKULTURA

RPSPH-BN

PROPINSI : JAWA BARAT | 3 | 2 |

Tahun : 2007 | 0 | 7 |

No	Nama Tanaman	Produsen Benih			Perdagangan Benih		Jumlah Penggunaan Benih	
		Jumlah Produsen (Unit)	Luas Penangkaran (M2)	Produksi Benih (Kg atau Pohon)	Jumlah Pedagang Benih (Orang)	Jumlah Benih yang Diperdagangkan (Kg atau Pohon)	Berlabel / Bersertifikat (Kg atau Pohon)	Tidak Berlabel/ Bersertifikat (Kg atau Pohon)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Sayuran							
	1). Bawang merah	4	50.000	30.000	3	16.000		10.667
	2). Cabe Besar	10	125.000	187.500	7	113.636	6.887	75.758
	3). Kentang	17	212.500	212.500	11	133.796	8.109	89.198
	4). Kubis / Kol	16	200.000	180.000	11	112.941		75.294
	5). Tomat	15	187.500	225.000	10	140.625	8.523	93.750
	6). Kacang Merah		"	"	"	"		"
	7). Bawang Daun				"	"		"
	8). Ketimun	15	187.500	225.000	10	140.625		93.750
	9). Kacang Panjang	12	150.000	105.000	8	64.615		43.077
	10). Kangkung	7	87.500	28.000	5	16.333		10.889
	11). Buncis	8	100.000	70.000	5	41.481		27.654
	12). Terung		"	"	"	"		"
	13). Bayam	5	62.500	43.750	3	24.306		16.204
2.	Buah - buahan							
	1). Jeruk Siam/Keprok	15	187.500	168.750	10	105.469	4.794	52.734
	2). Jeruk Besar	10	125.000	112.500	7	68.182	3.099	34.091
	3). Manggis	7	87.500	78.750	5	45.938	2.088	22.969
	4). Pisang	7	87.500	78.750	5	45.938	2.088	22.969
	5). Mangga	12	150.000	135.000	8	83.077	3.776	41.538
	6). Durian	2	25.000	22.500	1	10.000	455	5.000
	7). Pepaya	3	37.500	33.750	2	16.875	767	8.438
	8). Belimbing		"	"	"	"	"	"
	9). Rambutan		"	"	"	"	"	"
	10). Salak		"	"	"	"	"	"
	11). Nenas	10	125.000	112.500	7	68.182	3.099	34.091
	12). Jambu Biji		"	"	"	"	"	"
	13). Melon		"	"	"	"		"
3.	Tanaman Hias							
	1). Anggrek	15	187.500	84.375.000	10	52.734.375	2.397.017	26.367.188
	2). Adenium (Kamboja Jepang)		"		"	"		"
	3). Krisan	40	500.000	700.000.000	27	455.284.553	20.694.752	227.642.276
	4). Aglaonema		"		"	"		"
	5). Palem	15	187.500	750.000	10	468.750		234.375
	6). Sansevieria (Pedang-pedangan)		"		"	"		"
	7). Philodendron		"		"	"		"
4.	Tanaman Biofarmaka							
	1). Jahe	5	62.500	117.188	3	65.104	2.959	32.552
	2). Temulawak		"		"	"		"
	3). Kencur		"		"	"		"
	4). Kunyit	3	37.500	42.188	2	21.094		10.547
	5). Laos/Lengkuas		"		"	"		"
	6). Lempuyang	4	50.000	93.750	3	50.000	2.273	25.000
	7). Lidah Buaya		"		"	"		"

Tanggal : ....., ...20....

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Propinsi Jawa Barat

TTD

.....
NIP .....

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN

RPSPH- ALSIN

LAPORAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN HORTIKULTURA

(Dalam Unit)

PROPINSI : JAWA BARAT | 3 | 2 |

Tahun : 2007 | 0 | 7 |

Nomor Urut	Jenis Alat/Mesin Pertanian	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A.	**Alat/Mesin Budidaya**			
	1. Shading Net (Jaring Pelindung)	1.029	42	1.071
	2. Perangkap Serangga/OPT	225	-	225
	3. Green/Screen House (Tempat/Rumah Kaca/Transparan)	75	-	75
	4. Selonoid Pump	165	2	167
	5. Fogger (alat pengabut/penyiram air/pengasapan)	255	-	255
	6. Alat Pembuat Kompos /ALSIN Organik	225	-	225
	7. Cultivator (Alat Penanam)	300	1	301
	8. Boiler	150	-	150
	9. Steamer	135	-	135
B.	**Alat/Mesin Pasca Panen/Panen**			
	1. Alat Sortasi	375	-	375
	2. Alat Pemilah (*Grader*)	210	-	210
	3. Mesin Pengering	255	-	255
	4. Cold Storage (Mesin Pendingin)	285	-	285
	5. Wrapping	240	5	245
	6. Sealer	225	3	228
	7. Pembuka Durian	195	-	195
C.	**Alat/Mesin Pengolahan**			
	1. Vacuum Frying (Penggoreng Hampa Udara)	180	2	182
	2. Alat/Mesin Perajang	195	-	195
	3. Pulper/Filter Press (Pemeras Buah-buahan)	285	-	285
	4. Blender Pengolahan Hasil	300	4	304
	5. Chopper (Alat Penghancur/Pemarut Rimpang)	210	1	211

Tanggal : 2007

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Propinsi Jawa Barat

TTD

.....
NIP. .....

VII. PELAPORAN DAN PENYAJIAN DATA

7.1. Pelaporan Hasil Pengolahan

Pelaporan data dari tingkat kabupaten maupun propinsi dibuat seragam, baik bentuk tabel, satuan berat, bentuk hasil, maupun waktu dan wilayah, sehingga memudahkan untuk pengolahan selanjutnya. Dengan demikian laporan dari kabupaten akan mudah dijadikan dasar bagi laporan propinsi, nasional atau juga akan lebih mudah jika akan membandingkan data antar kabupaten atau antar propinsi.

1. Pelaporan Untuk Kabupaten/Kota Melalui Pengiriman Rekapitulasi SPH (RKSPH)

   Rekapitulasi SPH dibuat 3 (tiga) rangkap, yaitu dikirim oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota ke:

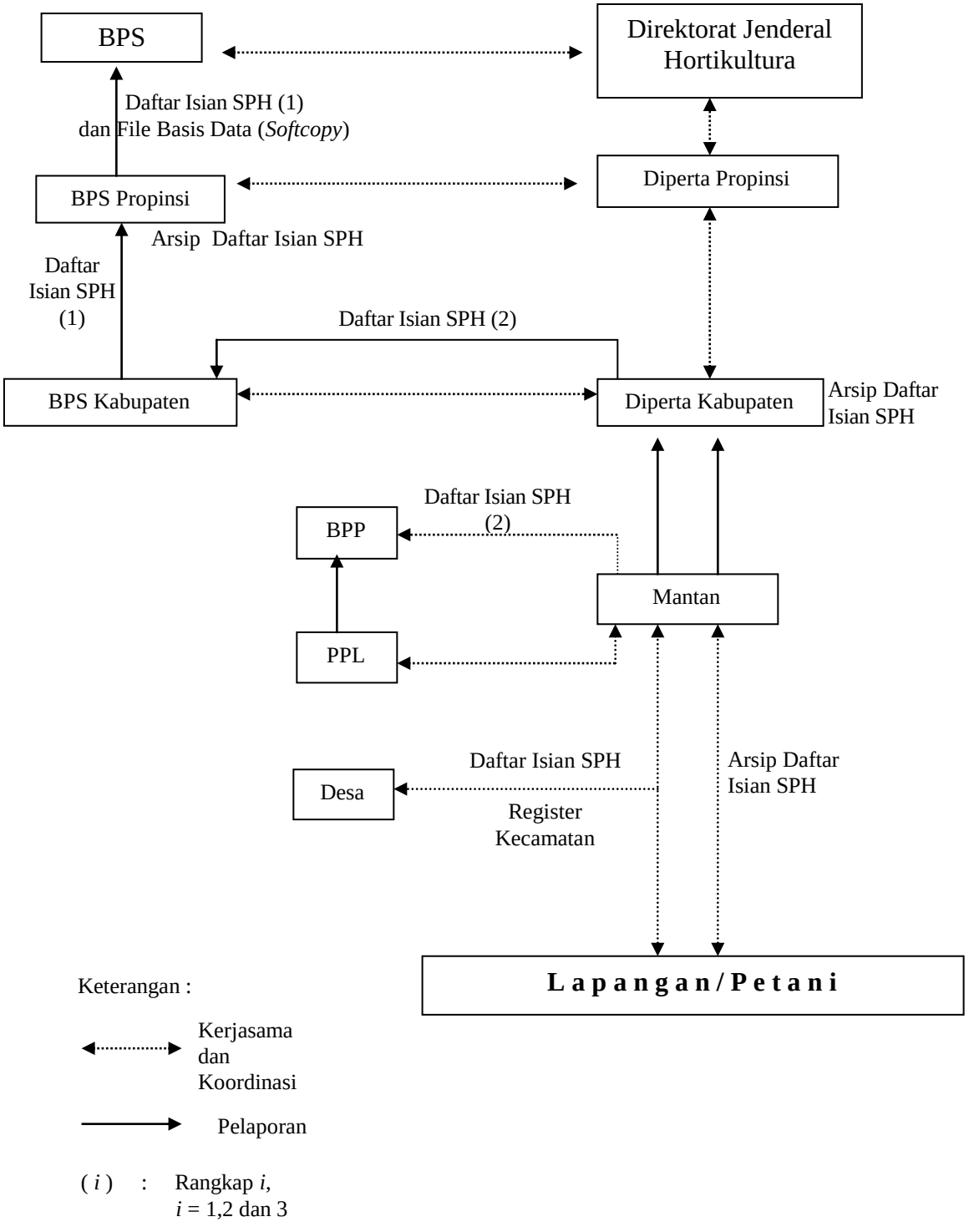
   a) BPS Propinsi melalui BPS Kabupaten/Kota
   b) Dinas Pertanian Propinsi
   c) Arsip di Dinas Pertanian Kabupaten/Kota

2. Pelaporan RPSPH di tingkat Propinsi

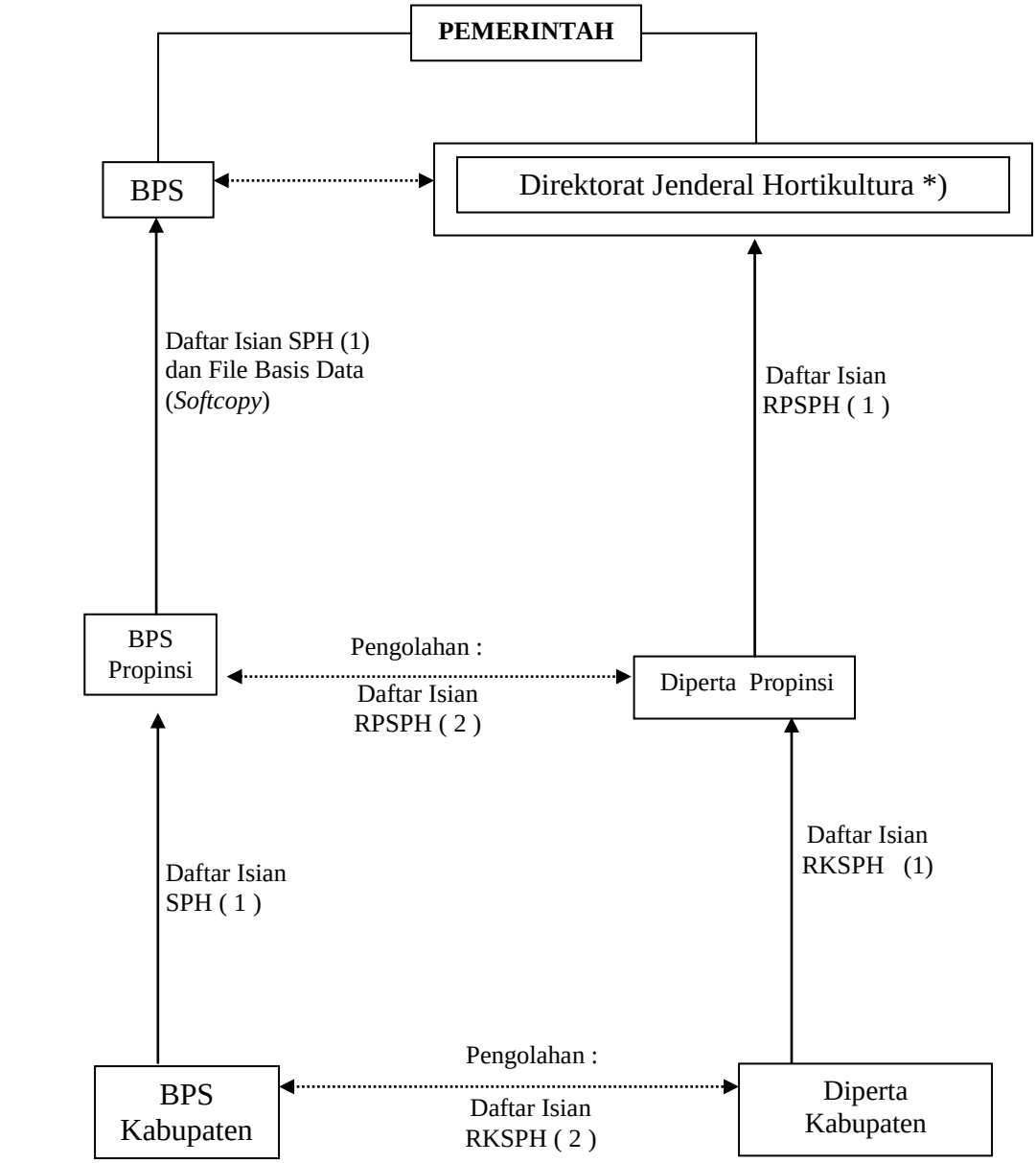
   Berdasarkan RKSPH-SBS, BST, TBF, TH, BN dan ALSIN dari Diperta Kabupaten/Kota, maka Diperta Propinsi membuat RPSPH-SBS, BST, TBF, TH, BN dan ALSIN sesuai periode dan bentuk laporan SPH.
   RPSPH-SBS, BST, TBF, TH, BN dan ALSIN dibuat 3 (tiga) rangkap selanjutnya dikirim ke :

   a) Direktorat Jenderal Hortikultura
   b) BPS Propinsi.
   c) Arsip Diperta Propinsi.

3. Arus Pelaporan dokumen Statistik Pertaniah hortikultura dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6 berikut ini.



Gambar 5. Arus Laporan Daftar Isian Statistik Pertanian Hortikultura



Keterangan :

Koordinasi dan Kerjasama

Pelaporan

(*i*) : Rangkap *i*,
i = 1,2 dan 3

*) : Daftar Isian Rekap Provinsi SPH ke Direktorat Jenderal Hortikultura

Gambar 6. Arus Pelaporan Rekap Statistik Pertanian Hortikultura

7.2. Penyajian Data Statistik Hortikultura

Hasil pengolahan data hortikultura dapat disajikan dalam suatu publikasi yang berupa :

1. Statistik tanaman sayuran yang menyajikan data luas panen, produksi dan produktivitas selama satu tahun.
2. Statistik tanaman buah-buahan, tanaman biofarmaka (obat-obatan) dan tanaman hias menyajikan jumlah tanaman yang sedang menghasilkan / luas panen dan produksi setiap triwulan.

Publikasi statistik hortikultura dapat diterbitkan setiap tahun, dimana menyajikan data hortikultura pada tahun sebelumnya **(t-1).**

Lampiran 1

1. Contoh Daftar Isian Register Kecamatan Tanaman Bawang Merah

TANAMAN : BAWANG MERAH

(Isian Dalam Hektar Satu Digit Dibelakang Koma)

Bulan : JANUARI

Bulan : FEBRUARI

No.	NAMA DESA	Luas Tanaman Akhir Bulan Yang Lalu (Hektar)	Luas Panen (Hektar)		Luas Rusak (Tidak Berhasil/ Puso) (Hektar)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanaman) (Hektar)	Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan Kol (3)-(4)-(6)+(7) (Hektar)	Produksi (Kuintal)		Harga jual petani per Kilogram (Rupiah)	Luas Tanaman Akhir Bulan Yang Lalu (Hektar)	Luas Panen (Hektar)		Luas Rusak (Tidak Berhasil/ Puso) (Hektar)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanaman) (Hektar)	Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan Kol (3)-(4)-(6)+(7) (Hektar)	Produksi (Kuintal)		Harga jual petani per Kilogram (Rupiah)
			Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis			Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	PANANJAAN	1			0,2	1,2					1,2	0,5			1	1,7			
2	CIMIREK	2	0,5		0,8	2,3	25,20			4 000	2,3	1			0,5	1,8	30		3.800
3	PANYOCOKAN	0,5			0,2	1,3	1,6				1,6	0,3			0,5	1,8	60,40		4 000
4	LEBAK MUNCANG	0,3					0,3				0,3	0,3			0,7	0,7	27,30		4 200
5	RAWA BOGO	1,8	1			1	1,8	98,50		4 800	1,8	0,8				1	18		4 000
6	MENGKELAN	2,5	1,2			2	3,3	160		4,500	3,3	1,3				2	80		4 500
7	SUKAMENANG	0,5			0,8	1,2					1,2	0,4			0,2	1	114,40		4 600
8																	39,20		4.200
9																			
10																			
11																			
12																			
13																			
14																			
15																			
16																			
17																			
18																			
19																			
20																			
21																			
22																			
23																			
24																			
25																			
	JUMLAH	8,6	2,7		0,2	6,1	11,7	293,30			11,7	4,6			3,9	10	369,30		

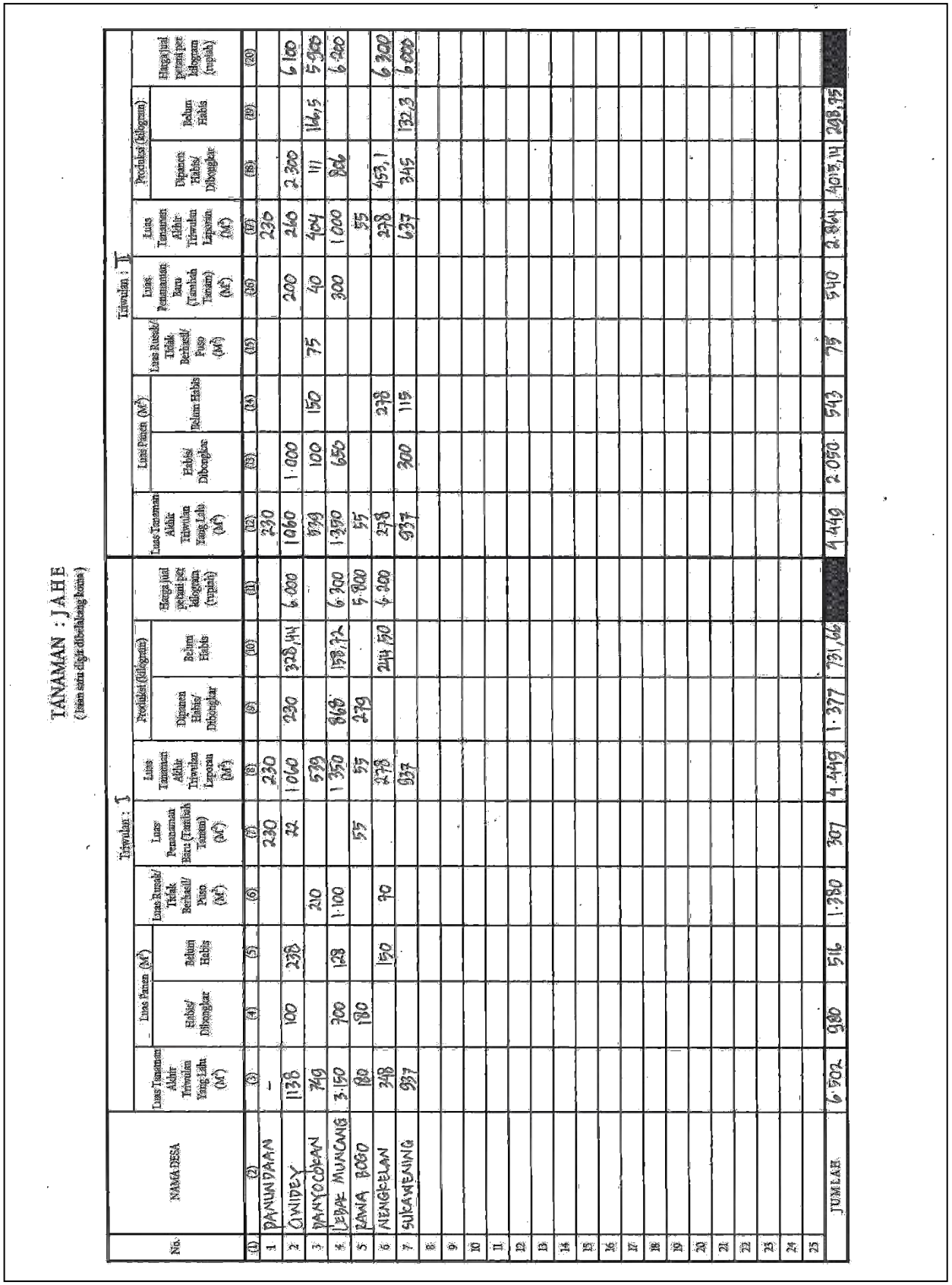
2. Contoh Daftar Isian Register Kecamatan Tanaman Alpukat

TANAMAN : ALPUKAT

(Isian dalam bilangan bulat)

No.	NAMA DESA	Triwulan : I										Triwulan : II									
		Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (Pohon/ Rumpun)	Tanaman Yang Dibongkar/ Ditebang (Pohon/ Rumpun)	Tanaman Baru/ Penanaman Baru (Pohon/ Rumpun)	Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon/ Rumpun)	tanaman Produktif (pohon/rumpun): Yang menghasilkan	tanaman Produktif (pohon/rumpun): Yang Sedang Tidak Menghasilkan	Tanaman Tua/Rusak (Pohon/ Rumpun)	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan Kol (3)-(4)+(5)= Kol (6)+(7)+(8)+(9) (Pohon/ Rumpun)	Produksi (Kuintal)	Harga jual petani per kilogram (Rupiah)	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (Pohon/ Rumpun)	Tanaman Yang Dibongkar/ Ditebang (Pohon/ Rumpun)	Tanaman Baru/ Penanaman Baru (Pohon/ Rumpun)	Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon/ Rumpun)	tanaman Produktif (pohon/rumpun): Yang menghasilkan	tanaman Produktif (pohon/rumpun): Yang Sedang Tidak Menghasilkan	Tanaman Tua/Rusak (Pohon/ Rumpun)	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan Kol (3)-(4)+(5)= Kol (6)+(7)+(8)+(9) (Pohon/ Rumpun)	Produksi (Kuintal)	Harga jual petani per kilogram (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	PANUNDAAN	1.800	28	-	222	1.500	90		1.772	375	2.800	1.772			222	1.515	35		1.772	393,9	2.800
2	CIWIDEY	563		112	247	210	218		675	359	2.500	675			247	228	200		675	49,02	2.500
3	PANYOCOKAN	70			34	22	10	4	70	5,06	3.000	70	4		34	27	5		66	6,21	3.000
4	LEBAK MUNCANG	21		50	50		21		71			41			50	7	14		71	1,40	2.900
5	RAWA BOGO	14					14		14			14		5	5	-	14		19		
6	NENGKELAN	27	12	10	16		9		25			25			16	5	1	3	25	1,90	2.650
7	SUKAWENING	-							-			-									
8																					
9																					
10																					
11																					
12																					
13																					
14																					
15																					
16																					
17																					
18																					
19																					
20																					
21																					
22																					
23																					
24																					
25																					
	JUMLAH	2.495	40	172	569	1.732	322	4	2.627	419,96		2.627	4	5	574	1.782	269	3	2.628	452,03	

3. Contoh Daftar Isian Register Kecamatan Tanaman Jahe



TANAMAN : JAHE
(Isian satu digit dibelakang koma)

No.	NAMA DESA	Triwulan : I																			
		Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (M²)	Luas Panen (M²)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M²)	Luas Pertanaman Baru (Tambah Tanam) (M²)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M²)	Produksi (Kilogram)		Harga Jual petani per kilogram (rupiah)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (M²)	Luas Panen (M²)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M²)	Luas Pertanaman Baru (Tambah Tanam) (M²)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M²)	Produksi (Kilogram)		Harga jual petani per kilogram (rupiah)
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	PANUNDAAN	-				230	230				230					230			
2	CIWIDEY	1138	100	238		22	1060	330	328,44	6.000	1060	1.000			200	260	2.300		6.100
3	BANYUDADAN	749			210		539				739	100	150	75	40	404	111	114,5	5.900
4	LEBAK MUNCANG	3.150	700	128	1.100		1.350	960	158,72	6.300	1.390	650			300	1.000	264		6.200
5	RANA BOGO	180	180			55	55	239		5.800	55					55			
6	NENGKELAN	348		150	90		278		244,50	6.200	278		278			278	453,1		6.300
7	SUKAMENANG	937					937				937	300	115			637	345	132,3	6.000
8																			
9																			
10																			
11																			
12																			
13																			
14																			
15																			
16																			
17																			
18																			
19																			
20																			
21																			
22																			
23																			
24																			
25																			
	JUMLAH	6.502	980	516	1.250	307	4.449	1.377	731,66		4.449	2.050	543	75	540	2.844	4013,14	248,95	

4. Contoh Daftar Isian Register Kecamatan Tanaman Anggrek

TANAMAN : ANGGREK

(Jenis sama dapat dikelompokkan)

No.	NAMA DESA	Triwulan : I										Triwulan : II									
		Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (M²)	Luas Panen (M²)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M²)	Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) (M²)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M²)	Produksi			Harga Jual per satuan produksi (rupiah)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (M²)	Luas Panen (M²)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M²)	Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) (M²)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M²)	Produksi			Harga Jual Per satuan produksi (rupiah)
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis	Satuan			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis	Satuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
1	DANUNDAAN	28		28		17	45		364	tangkai	2.000	45	8	20		6	43	104	240	tangkai	2.000
2	CIWIDEY	-				12	12			tangkai		12			3	7	16			tangkai	
3	PANYOCOTAN	-					-			tangkai						5	5			tangkai	
4	LEBAK MUNCANG	135	28	40	6	10	111	308	440	tangkai	1.800	111	22	18			89	264	216	tangkai	1.900
5	RAWA BOGO	48	40	8		35	43	480	96	tangkai	2.200	43	5	13		11	49	60	156	tangkai	2.300
6	NENGKELAN	-				2	2			tangkai		2			5	12	14			tangkai	
7	SUKAMENANG	69				6	75			tangkai		75		30			35		400	tangkai	2.500
8										tangkai										tangkai	
9										tangkai										tangkai	
10										tangkai										tangkai	
11										tangkai										tangkai	
12										tangkai										tangkai	
13										tangkai										tangkai	
14										tangkai										tangkai	
15										tangkai										tangkai	
16										tangkai										tangkai	
17										tangkai										tangkai	
18										tangkai										tangkai	
19										tangkai										tangkai	
20										tangkai										tangkai	
21										tangkai										tangkai	
22										tangkai										tangkai	
23										tangkai										tangkai	
24										tangkai										tangkai	
25										tangkai										tangkai	
	JUMLAH	280	68	76	6	82	293	788	900			293	35	81	8	41	281	428	1.052		

Lampiran 2. Konversi Tanaman Hortikultura

1. Konversi Jarak Tanam, Populasi dan Umur Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim (SBS).

a. Tanaman Sayuran Semusim

No	Tanaman	Jarak Tanam / cm	Populasi Tan / ha (x 1000)	Umur Mulai Panen (Hari)	Keterangan
1	Bawang Merah	(10 – 20) × 20	250 - 500	75 - 100	1 x panen
2	Bawang Putih	(10 – 20) × (10 – 20)	250 - 1000	90 - 120	1 x panen
3	Bawang Daun	20 × 25	200	75	1 x panen
4	Kentang	30 × 70	48	90 - 110	1 x panen
5	Kubis Kepala	50 × 60	33	90 - 120	1 x panen
6	Kembang Kol	45 × 60	37	80 - 95	1 x panen
7	Petsai/sawi	50 × 60	33	75	1 x panen
8	Wortel	20 × 30	167	90	1 x panen
9	Lobak	30 × 50	67	60	1 x panen
10	Kacang Merah	20 × 70	71	75	1 x panen
11	Kacang Panjang	30 × 60	56	90	> 1 x panen sampai umur ± 6 bulan
12	Cabe Merah	(50 – 60) × (60 – 70)	24 - 33	90 - 120	> 1 x panen
13	Cabe Rawit	(50 – 60) × (60 – 70)	24 - 33	120	> 1 x panen
14	Paprika	120 x 50	16 - 20	75 - 90	> 1 x panen sampai umur ± 9 bulan
15	Jamur *	-	-	30 - 90	1 x panen
16	Tomat	(50 – 60) × (70 – 80)	21 - 29	90	> 1 x panen
17	Terung	60 × (70 – 80)	21 - 24	120	> 1 x panen
18	Buncis	20 × 50	100	60	> 1 x panen
19	Ketimun	50 × 100	20	60 - 90	> 1 x panen
20	Labu Siam	100 × 200	5	70 - 90	> 1 x panen
21	Kangkung	20 × 20	250	90	1 x panen
22	Bayam	20	-	30	1 x panen

Keterangan

*) : Untuk Jamur, 1 Ha = ± 75 Kubung

b. Tanaman Buah-buahan Semusim

No	Tanaman	Jarak Tanam / Cm	Populasi Tan /Ha (x 1000)	Umur Mulai Panen (Hari)	Keterangan
1	Melon	60 × 70	16 – 18	55 - 70 HST	HST : Hari Setelah Tanam
2	Semangka	85 × 300	3 – 5	60 - 75 HST	
3	Blewah	60 × 70	16 – 18	55 - 70 HST	
4	Stroberi	80 × 100	40 – 50		

c. Konversi Usaha Budidaya Jamur dalam Kubung/Log

No	Komponen	Jamur			Keterangan
		Merang	Tiram	Kuping	
1	Luas Kubung (m^2)	4 x 7 = 28	5 x 8 = 40	5 x 8 = 40	Luas rata - rata di petani
2	Luas pertanaman per kubung (m^2)	5 rak x 28 = 140	40	40	
3	Jumlah kubung per Ha (buah)	60 - 70	± 200	± 200	
4	Bibit per kubung (log)	60 - 70	-	-	
5	Diameter log (cm)	-	13 - 15	13 - 15	
6	Populasi per m^2 (buah)	-	40 - 50	40 - 50	
7	Populasi per kubung (buah)	-	40 x 40 = 1600	40 x 40 = 1600	
8	Konversi segar - kering	-	-	1:10	
9	Umur tanaman/Periode (bulan)	1	4	4	
10	Penanaman/Musim Tanam per tahun (kali)	10	3	3	

2. Konversi Jarak Tanam, Populasi dan Bulan Panen Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (BST).

a. Tanaman Buah-Buahan Tahunan

No.	Tanaman	Jarak Tanam (m x m)	Populasi (Tan/Ha)	Bulan Panen
1.	Mangga :			
	- Arum Manis	10 x 10	100	Agust - Nov
	- Manalagi	10 x 10	100	Agust - Nov
2.	Durian :			
	- Sitokong	10 x 10	100	Des - Feb
	- Petruk	10 x 10	100	Des - Feb
3.	Rambutan :			
	- Binjai	10 x 10	100	Des - Maret
	- Rapiah	10 x 10	100	Des - Maret
4.	Manggis Kaligesing	10 x 10	100	Jan - April
5.	Alpukat :			
	- Hijau Bundar	10 x 10	100	Des - Feb
	- Hijau Panjang	10 x 10	100	Des - Feb
6.	Duku :			
	- Palembang	10 x 10	100	Feb - April
	- Condet	10 x 10	100	Feb - April
7.	Sawo	10 x 10	100	Juli - Okt
8.	Nangka	10 x 10	100	Okt - Des
9.	Sukun	10 x 10	100	Feb - Maret
10.	Jeruk :			
	- Keprok	6 x 6	300	Mei - Juni
	- Jeruk Siam	5 x 5	400	Jan – Juni Agust - Okt
	- Manis Pacitan	6 x 6	300	Mei - Juni
	- Pamelo	6 x 6	300	Mei - Juni
11.	Jambu Biji	6 x 6	300	Jan - Maret
12.	Jambu Air	10 x 10	100	Agust - Des
13.	Belimbing	6 x 6	300	Juli - Agust Jan - Feb
14.	Salak :			
	- Pondoh	2 x 2,5	2.000	Nov - Jan Juni - Agust
	- Nglumut	2 x 2,5	2.000	Nov - Jan Juni - Agust
15.	Sirsak	6 x 6	300	Jan - Feb
16.	Apel	3,5 x 3,5	815	Jan - Mar Juli - Agust

Lanjutan Tabel Tanaman Buah-buahan Tahunan…

No.	Tanaman	Jarak Tanam (m x m)	Populasi (Tan/Ha)	Bulan Panen
17.	Nenas	0,5 x 0,8	25.000	Panen raya : 8 - 12 Panen biasa : 1 - 7
18.	Pepaya	3 x 3,5	1.000	Panen raya : 5 - 1 Panen biasa : 2 - 4
19.	Pisang	3 x 3,5	1.000	Panen raya : 2 - 7 Panen biasa : 8 - 1
20.	Markisa/ Konyal	2 x 5	1.000	Nop - Maret
21.	Anggur	2 x 5	1.000	Okt - Des

b. Tanaman Sayuran Tahunan

No.	Tanaman	Jarak Tanam (m x m)	Populasi (Tan/Ha)	Bulan Panen
1.	Melinjo	(6-8) x (6-8)	156 - 278	Maret–April,Juni–Juli atau September–Oktober
2.	Petai	10 x 10	100	Agustus - November
3.	Jengkol	10 x 10	100	September - Desember

3. Konversi Jarak Tanam, Populasi dan Umur Panen Tanaman Biofarmaka (TBF)

No.	Tanaman	Jarak Tanam (cm x cm)	Populasi Tan/Ha	Umur Panen (Bulan)	Keterangan
1	Jahe	40 x 60	40.000	8 - 9	Jahe Putih Besar
2	Laos/ Lengkuas	75 x 100	14.000	9 - 12	Laos Merah / Taiwan
3	Kencur	15 x 20	60.000 - 80.000	8 - 9	Kencur Besar/ Bogor
4	Kunyit	40 x 50	40.000	8 - 10	
5	Lempuyang	60 x 60	30.000	9 - 12	Lempuyang gajah
6	Temulawak	60 x 60	30.000	9 - 12	
7	Temuireng	60 x 60	30.000	9 - 12	
8	Kejibeling	50 x 60	35.000	3 - 12	Terna Basah
9	Dlingo/dringo	30 x 30	60.000 - 80.000	9 - 12	
10	Kapulaga :				
	- A. Cardamomum	100 x 100	10.000	Panen mulai umur 3 thn, selanjutnya dapat dipanen sepanjang tahun	Biji Kering
	- E. Cardamomum	150 x 150	4.500		
11	Temukunci	30 x 30	60.000 - 80.000	9 - 12	
12	Mengkudu/ Pace	300 x 300 s.d. 600 x 600	500 - 1.000	3 - 4 bln untuk panen pertama dan berbuah sepanjang tahun	Buah Basah
13	Sambiloto	40 x 40	50.000 - 60.000	3bln untuk panen pertama selanjutnya dapat dipanen tiap 2-3 bulan	Terna basah
14	Mahkota Dewa	300 x 300	1.100	11 - 12	
15	Lidah Buaya	125 x 100 s.d. 125 x 125	6.000-8.000	10 - 12	

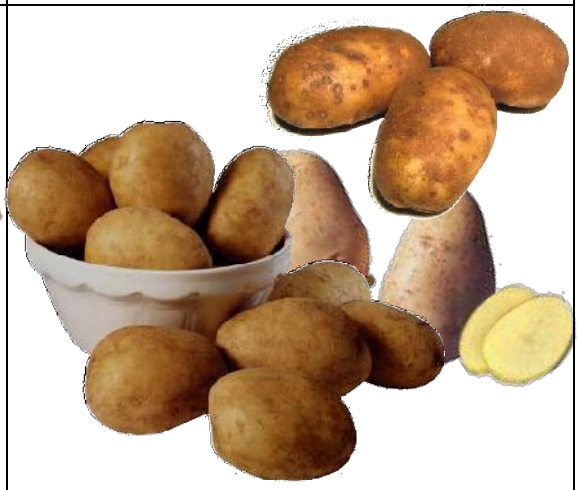
4. Konversi Jarak Tanam, Populasi dan Umur Panen Tanaman Hias (TH)

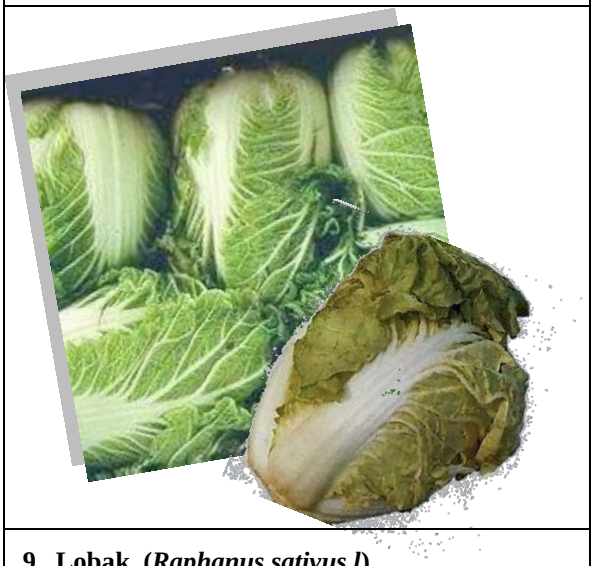
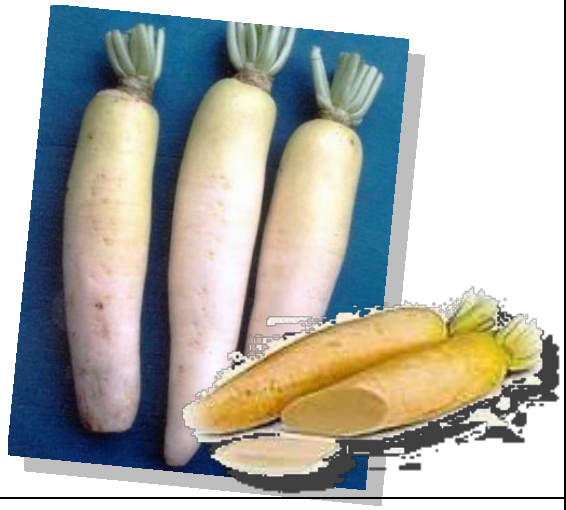
No.	Tanaman	Jarak Tanam	Populasi Tanaman / Ha	Umur Panen
1.	Anggrek	(10 x 10) cm	40.000	18 bln
2.	Anthurium Bunga	(25 x 15) cm	60.000	2 th
3.	Anyelir	(15 x 20) cm	40.000	6 bln
4.	Gerbera (Herbras)	(30 x 30) cm	40.000	6 bln
5.	Gladiol	(15 x 15) cm	60.000	3 bln
6.	Heliconia (Pisang-pisangan)	(15 x 20) cm	60.000	3 bln
7.	Krisan	(15 x 15) cm	60.000	3 bln
8.	Mawar	(40 x 60) cm	40.000	9 bln
9.	Sedap Malam	(25 x 25) cm	60.000	7 bln
10.	Dracaena	(15 x 10) cm	80.000	8 bln
11.	Melati	(25 x 25) cm	40.000	8 bln
12.	Palem	(4 x 4) m	625	18 bln
13.	Aglaonema	(20 x 20) cm	250.000	6 bln
14.	Adenium (Kamboja Jepang)	(15 x 15) cm	60.000	6 bln
15.	Euphorbia	(25 x 25) cm	60.000	6 bln
16.	Phylodendron	(1 x 1) m	10.000	6 bln
17.	Pakis	(60 x 60) cm	27.778	6 bln
18.	Monstera	(1 x 1) m	10.000	1 thn
19.	Ixora (Soka)	(60 x 60) cm	27.778	1 thn
20.	Cordyline	(50 x 50) cm	40.000	4 bln
21.	Diffenbachia	(20 x 20) cm	250.000	6 bln
22.	Sansevieria (Pedang-pedangan)	(15 x 15) cm	60.000	5 bln
23.	Anthurium Daun	(60 x 60) cm	27.778	1 thn
24.	Caladium	(25 x 25) cm	40.000	6 bln

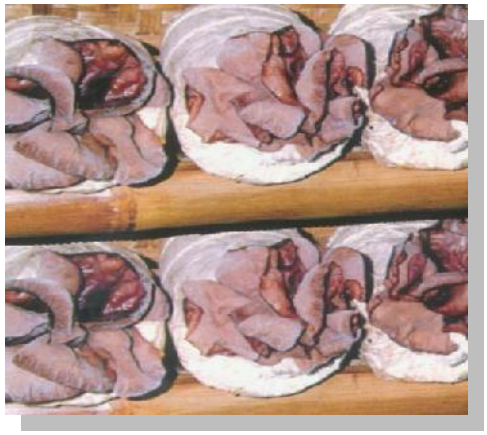
Gambar Komoditas dan ALSIN Hortikultura

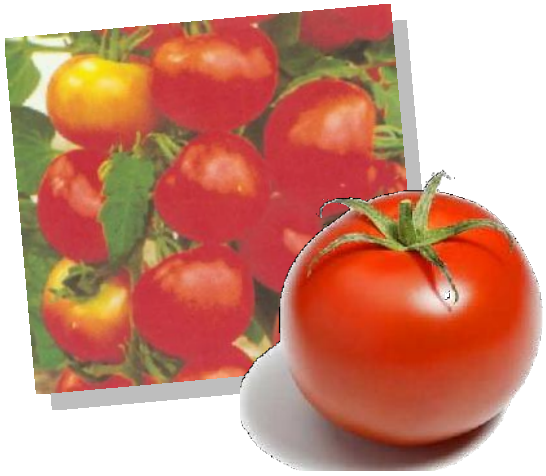
Lampiran 3. Gambar Beberapa Komoditas Hortikultura

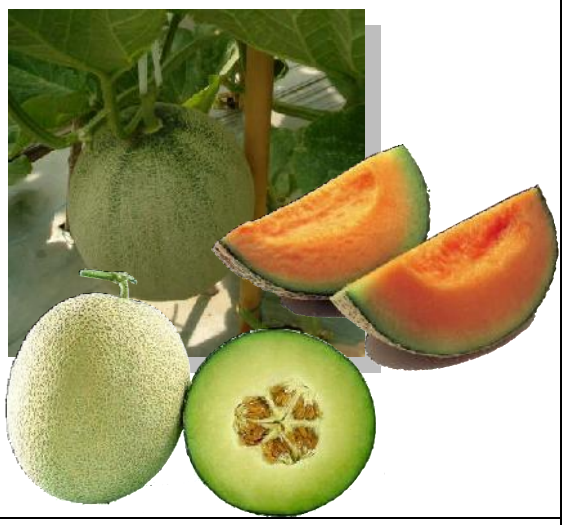
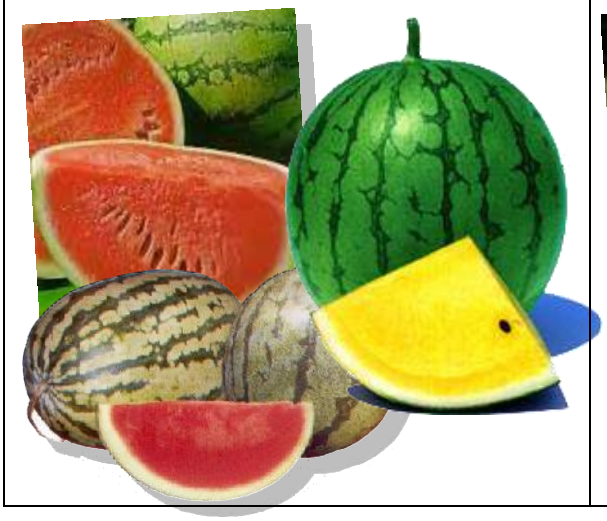
1. Gambar Beberapa Komoditas Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim (SBS).

1. Bawang Merah (*Allium ascolonicum l.*)	2. Bawang Putih (*Allium sativium l.*)
	
3. Bawang Daun (*Alium listulosum l.*)	**4. Kentang (*Solanun tuberosum l.*)**
	
5. Kubis / Kol (*Brassica oleracea l.*)	**6. Kembang Kol (*Brassica oleracea var. botrytis L. subvar. cauliflora DC*)**
	

7. **Petsai/ Sawi (*Brassica chinensis l*)**	8. **Wortel (*Daucus carrota l.*)**
	
9. Lobak (*Raphanus sativus l*)	**10. Kacang Merah (*Sphyraena obtusata / Sphyraena jello*)**
	
11. Kacang Panjang (*Vigna spp.*)	**12. Cabe Besar (*Capsicum spp.*)**
	

13. Cabe Rawit (*Capsicum spp.*)	**14. Paprika (*Capsicum annuum l.*)**
	
15. Paprika (*Capsicum annuum l.*)	**16. Jamur Kuping (*Auricularia polytricha*)**
	
17. Jamur Tiram Biru (*Pleurotus ostreatus*).	**18. Jamur Kancing/ Champignon *(Agaricus bisporus)***
	

19. Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*)	**20. Jamur Merang dalam Kumbung**
	
21. Tomat (*Lycopersicon esculentum mill.*)	**22. Terung (*Solanum melonggena l.*)**
	
23. Buncis (*Phaseolus vulgaris l.*)	**24. Ketimun (*Cucucmis sativus l.*)**
	

25. Labu Siam (*Sechium edule*)	**26. Kangkung (*Ipomoea reptans / Ipomea aquatiqa.*)**
	
27. Bayam (*Alternanthera spp.*)	**28. Melon (*Cucumis melo l.*)**
	
29. Semangka (*Citrullus vulgaris*)	**30. Blewah (*Cucumis melo l.*)**
	

31. Stroberi (*Fragaria sp.*)	
	

2. Gambar Beberapa Komoditas Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (BST).

1. Alpukat (*Persea americana Mill / Persea gratissima Gaerth*)	**2. Belimbing (*Averrhoa Carambola l.*)**
	
3. Duku (*Lansium Domesticum Corr.*)	**4. Durian (*Bombaceae sp.*)**
	

5. Jambu Biji (*Psidium guajava l.*)	**6. Jambu Air (*Eugenia aquea Burm / Syzygium aqueum*)**
	
7. Jeruk Siam / Keprok (*Citrus sp.*)	
	
8. Jeruk Besar (*Citrus maxima.*)	**9. Mangga (*Mangifera spp.*)**
	

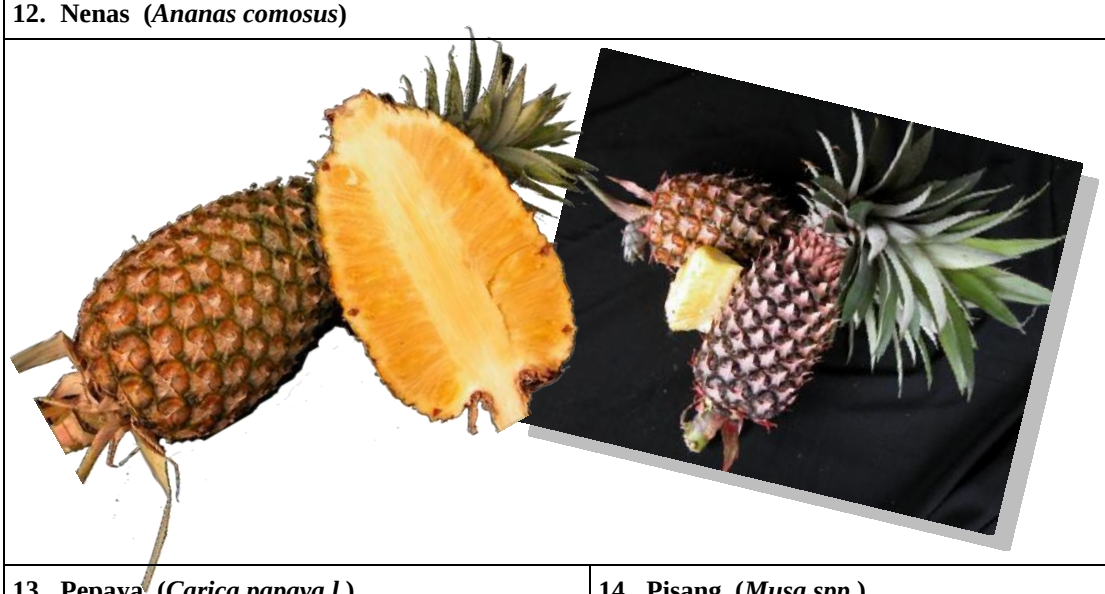
10. Manggis (*Garcinea mangostana l.*)



11. Nangka / Cempedak (*Artocarpus heterophyllus lamk.*)



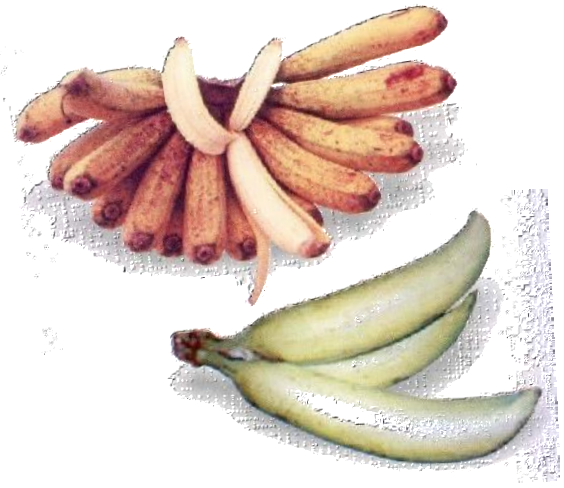
12. Nenas (*Ananas comosus*)

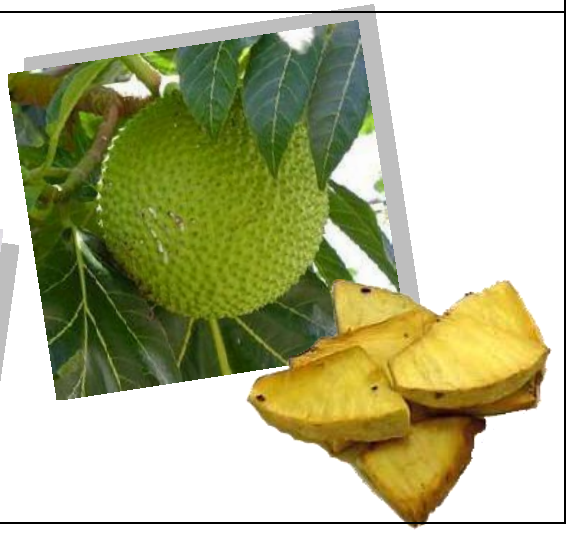


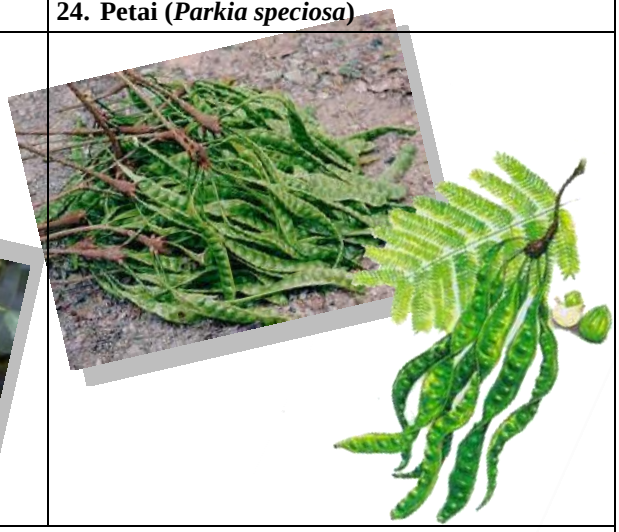
13. Pepaya (*Carica papaya l.*)



14. Pisang (*Musa spp.*)



15. Rambutan (*Nephelium sp.*)	**16. Salak (*Salacca edulis.*)**
	
17. Sawo (*Acrhras zapota l.*)	**18. Markisa / Konyal (*Passiflora edulis spp.*)**
	
19. Sirsak (*Annona muricata*)	**20. Sukun (*Artocarpus altilis*)**
	

21. Apel (*Malussylvestris mill.*)	**22. Anggur (*Vitis vinivera l.*)**
	
23. Melinjo (*Gnetum gnemon*)	**24. Petai (*Parkia speciosa*)**
	
25. Jengkol (*Pithecollobium jiringa / Pithecollobium labatum*)	
	

3. Gambar Beberapa Komoditas Tanaman Biofarmaka (TBF)

1. Jahe (*Zingiber Officinale*)



2. Laos / Lengkuas (*Alpinia gelanga*)



3. Kencur (*Kaemferia galanga*)







4. Kunyit (*Curcuma domestica Val.*)



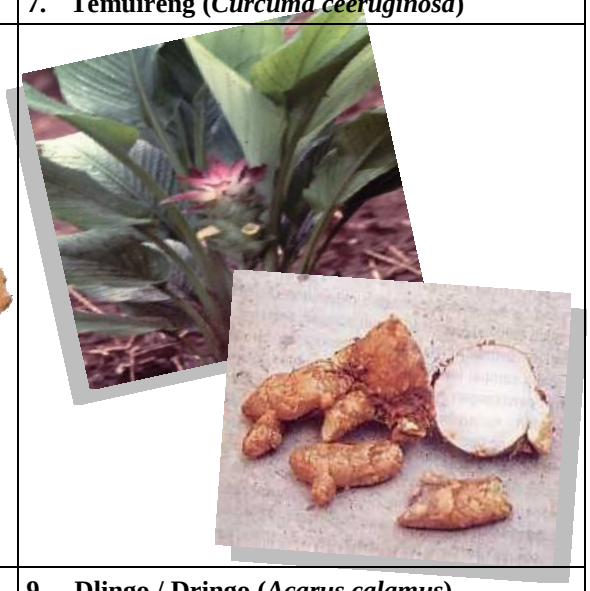
5. Lempuyang (*Zingeber amaricans*)



6. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*)



7. Temuireng (*Curcuma ceeruginosa*)



8. Temukunci (*Boesenbergia rotunda*)



9. Dlingo / Dringo (*Acarus calamus*)



10. Kapulaga (*Amomum cardamomum*)



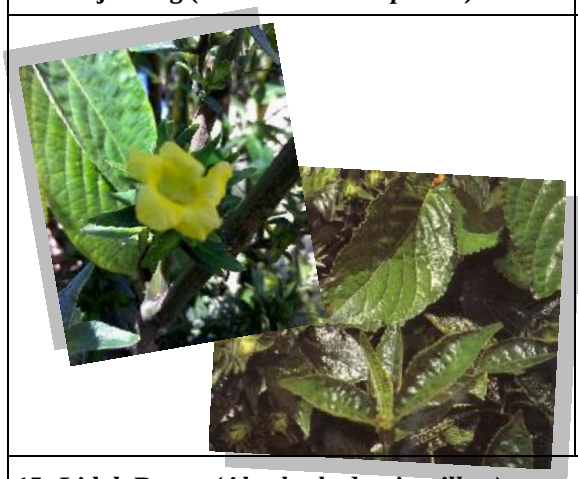
11. Mengkudu / Pace (*Morinda citrafolia*)



12. Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*)



13. Kejibeling (*Strobilanthes crispus bl.*)



14. Sambiloto (*Andrographis paniculata ness*)



15. Lidah Buaya (*Aloe barbadensis milleer*)



4. Gambar Beberapa Komoditas Tanaman Hias (TH)

1. Anggrek Dendrobium sp.



2. Anggrek Cattleya sp.



3. Anggrek Phalaenopsis sp.



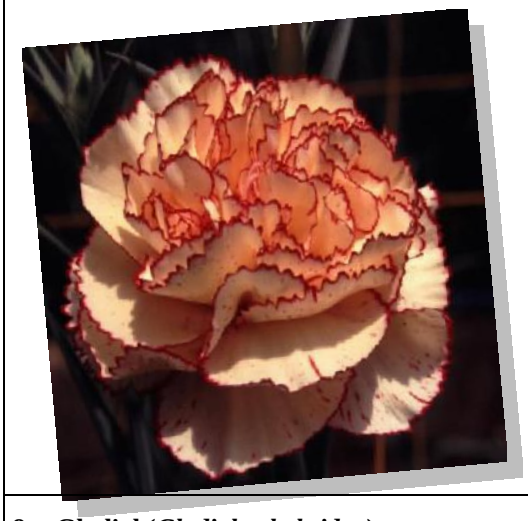
4. Anggrek Vanda sp.





5. Anthurium Bunga



6. Anyelir (*Carnation*)	**7. Gerbera (*Herbras)***
	
8. Gladiol (*Gladiolus hybridus)*	**9. Heliconia/ Pisang-pisangan (*Heliconia rostrata*)**
	
10. Krisan (*Dendranthena spp.*)	
	

11. Mawar (*Rosa damascena mill.*)



12. Sedap Malam (*Polianthes tuberosa)*



13. Dracaena (*Dracaena spp.*)





14. Melati (*Jasmine officinalle*)



15. Palem (*Phoenix Areca Caryota*)



16. Palem (*Phoenix Areca Caryota*), *Ravenea sp.* (palem putri), *Mascarena lagenicaulis atau Hyophorbe lagenicaulis* (palem botol), *Cyrtostachys lakka* (palem merah) *Roystonea sp.* (palem raja)



17. Aglonema





18. Aglaonema













19. Adenium (Kamboja Jepang)



20. Euphorbia













21. Phylodendron









22. Pakis



23. Monstera



24. Monstera







25. Ixora (Soka)







26. Cordyline (Hanjuang, Andong)







27. Diffenbachia (Sri Rejeki)




28. Diffenbachia (Sri Rejeki)



29. Sansevieria (Pedang-pedangan, Lidah Mertua)









30. Sansevieria (Pedang-pedangan, Lidah Mertua)





31. Anthurium Daun



32. Anthurium Daun



33. Caladium (Keladi)





Lampiran 4. Gambar Beberapa Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura

1. Shading Net (Jaring Pelindung)	2. Selonoid Pump
	
3. Alat Pembuat Kompos /ALSIN Organik	**4. Alat Pembuat Kompos /ALSIN Organik**
	
5. Fogger (alat pengabut/penyiram air/pengasapan)	**6. Cultivator (Alat Penanam)**
	

7. Boiler	**8. Steamer**
	
9. Alat Sortasi	**10. Mesin Pengering**
	
11. Sealer	**12. Alat Pemilah (*Grader*)**
	

13. Vacuum Frying (Penggoreng Hampa Udara)



14. Cold Storage (Ruang Pendingin)



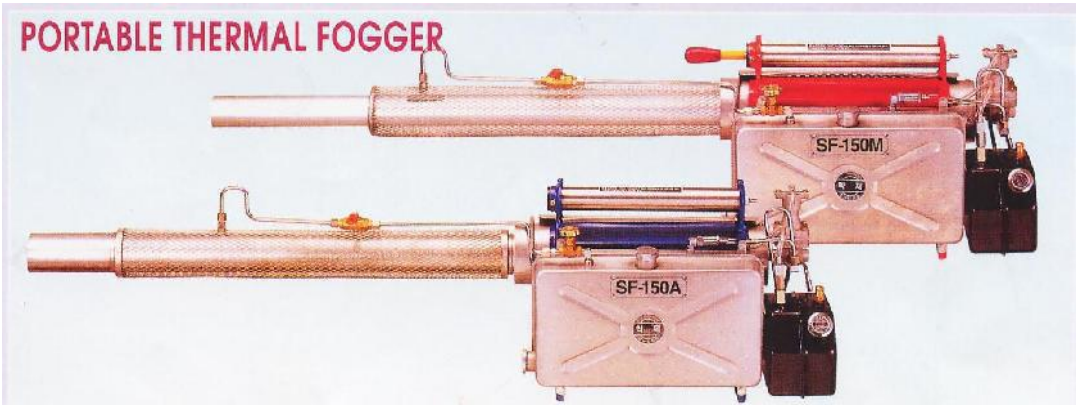
15. Pulper/Filter Press (Pemeras Buah-buahan)



16. Sealer (*Vacuum Sealer*)



17. Fogger (alat pengabut/penyiram air/pengasapan)



PENEGASAN

No.	Permasalahan	Penegasan
1.	Pengolahan Luas Panen	Pengolahan Luas Panen untuk tanaman hortikultura yang dipanen berulangkali dalam satu batasan waktu baik bulan, triwulan, maupun tahunan sesuai dengan konsep pada halaman 57, bab VI, rincian 6.2. point 1. tetapi bukan merupakan penjumlahan dari setiap periode yang paling kecil untuk menghitung periode yang lebih besar.
2.	Bagaimana cara memasukkan luas panen dan luas tanam untuk tanaman hias dengan satuan produksi pohon ?	- Tanaman hias dianggap panen habis dibongkar jika tanaman hias tersebut dijual pada periode laporan. - Tanaman hias dianggap panen belum habis jika tanaman hias tersebut menghasilkan anakan kemudian anakan tersebut dijual pada periode laporan. - Tanaman hias dianggap baru jika tanaman tersebut menghasilkan anakan kemudian anakan tersebut ditanam pada periode laporan

TIM PENYUSUN
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA HORTIKULTURA

Pengarah:

1. **Ir. Daryanto, MM**
   Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura, Departemen Pertanian
2. **Drs. Ardief Achmad, MM**
   Direktur Statistik Pertanian, Badan Pusat Statistik
3. **Dr. Ir. Edi Abdurachman, MS, M.Sc.**
   Kepala Pusat Data dan Informasi Pertanian, Departemen Pertanian

Tim Direktorat Jenderal Hortikultura:

1. Dr. Ir. Yul Harry Bahar
2. Sri Mulatwati, SP, M.Si
3. Dadang Sudrajat, S.Si, MMSI
4. Wahyu Widayati
5. C.Titik Sumarjati
6. Widhiyanti Nugraheni, S.Si
7. Siti Sudlika

Tim Badan Pusat Statistik:

1. Ir. Sri Sayekti, M.Sc
2. Ir. Solimah
3. Ir. T.W. Joko Pratomo
4. Toga Hamonangan, S.Si

Tim Pusat Data dan Informasi Pertanian:

1. Ir. Yasid Taufik, MM
2. Ir. Leli Nuryati, M.Sc
3. Ir. Sabarella, M.Si